

**KORELASI PENGGUNAAN TELEPON PINTAR DENGAN
KELALAIAN REMAJA DALAM MELAKSANAKAN
SHALAT LIMA WAKTU DI GAMPONG
MIRUK LAMREUDEUP**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**MUHAMMAD FADHIL
NIM. 190401043
Prodi Komunikasi Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Oleh

**MUHAMMAD FADHIL
NIM. 190401043**

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

Pembimbing I

AR - RANIRY

Pembimbing II



Drs. Baharuddin AR, M.Si
NIP. 196512311993031035



Fitri Meliya Sari, S.I.Kom, M.I.Kom
NIP. 199006112020122015

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar- Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata 1 (S-1)
Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Diajukan Oleh:

MUHAMMAD FADHIL
NIM. 190401043

Senin, 11 Desember 2023 M

Di Darussalam - Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,



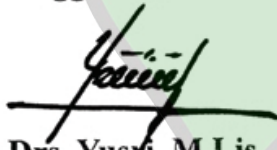
Drs. Baharuddin AR, M.Si
NIP. 196512311993031035

Sekretaris,



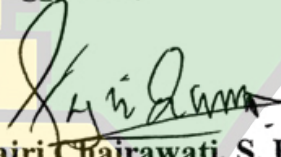
Fitri Meliya Sari, M.I.Kom
NIP. 199006112020122015

Anggota I,



Drs. Yusi, M.Lis
NIP. 196712041994031004

Anggota II,

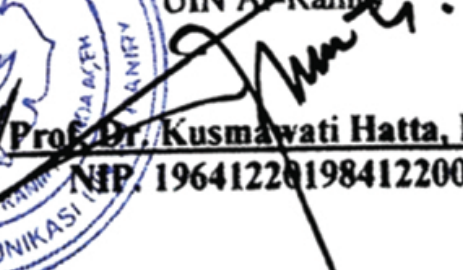


Fajri Chairawati, S. Pd. I, M.A
NIP. 197903302003122002



Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry


Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

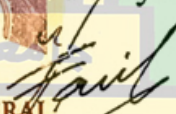
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Fadhil
NIM : 190401043
Jenjang : Strata Satu (SI)
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 8 November 2023

Pernyataan Penulis,



Muhammad Fadhil

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah memberikan kesehatan dan keberkahan umur, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Korelasi Penggunaan Telepon Pintar dengan Kelalaian Remaja Dalam Melaksanakan Shalat Lima Waktu di Gampong Miruek Lamreudeup”**. Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada junjungan alam nabi Muhammad Saw, beserta keluarga dan para sahabat yang telah berjuang demi tegaknya ajaran Islam dipermukaan bumi, serta telah memberikan suri tauladan yang baik melalui sunnahnya, sehingga membawa kesejahteraan di muka bumi ini. Dalam penulisan skripsi yang sederhana ini, penulis sangat berhutang budi kepada semua pihak yang telah turut membantu terutama kepada ayahanda Anusyarwan Ismail (alm) dan ibunda Adian (almh), serta kepada seluruh keluarga yang selalu memberikan doa, semangat, dorongan, dan dukungan yang luar biasa selama perkuliahan hingga sampai menyelesaikan pendidikan, baik moral maupun material, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga dan rasa hormat yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M. Ag, selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Ibu Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

3. Bapak Syahril Furqany, M.I.Kom, selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Ibu Hanifah, S.sos. I., M.Ag, selaku Sekretaris Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
5. Bapak Drs. Baharuddin AR, M.Si selaku Penasihat Akademik sekaligus pembimbing pertama selalu memberikan pengarahan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Ibu Fitri Meliya Sari, S.I.Kom, M.I.Kom selaku pembimbing kedua yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga selesainya penulisan skripsi ini.
7. Seluruh dosen yang telah mendidik dan memberikan bekal ilmu kepada penulis selama ini di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
8. Kepada semua guru dari penulis yang selalu mendoakan penulis dan memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan Pendidikan.
9. Kepada teman-teman seperjuangan KPI angkatan 2019 yang menjadi support sistem serta mendukung dan membantu penulisan skripsi ini.
10. Kepada sahabat yang telah menjadi pendengar yang baik, memberi masukan, serta arahan yang baik, penyemangat dan motivasi, yang telah membantu dan mendukung penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Banda Aceh, 02 November 2023

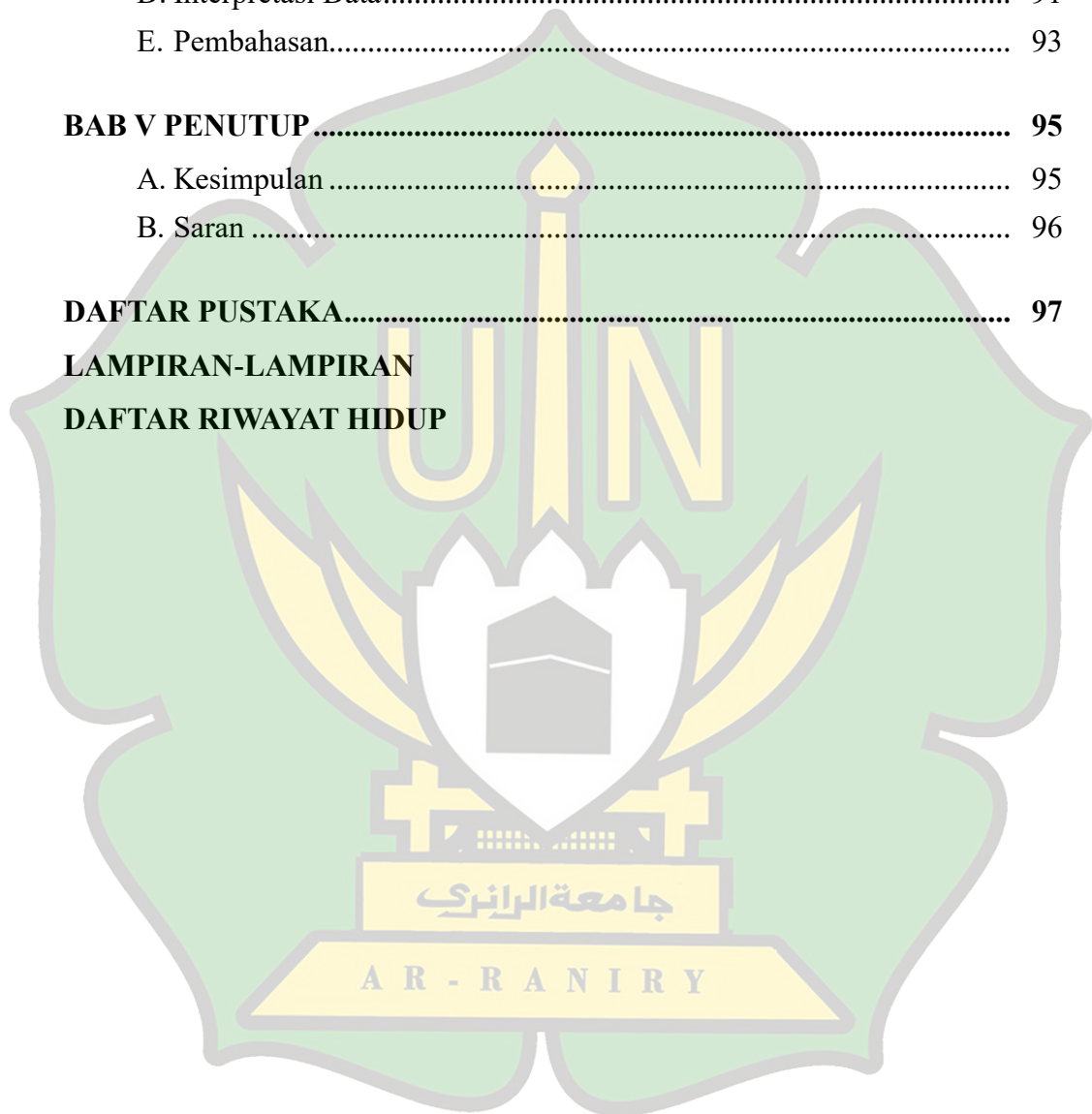
Penulis,

Muhammad Fadhil

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Operasional	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	15
B. Telepon Pintar dan Remaja	18
1. Telepon Pintar (smartphone).....	18
2. Remaja.....	25
C. Remaja dan Kelalaian Shalat Lima Waktu.....	31
1. Shalat Lima Waktu	31
2. Kelalaian Remaja Dalam Melaksanakan Shalat Lima Waktu	36
D. Hipotesis Penelitian	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
C. Subjek Penelitian	40
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Pengolahan Data	45
G. Teknik Analisis Data	47

BAB IV HASIL PENELITIAN	53
A. Profil Gampong Miruk Lamreudeup	53
B. Deskripsi Data.....	57
C. Analisis Data	84
D. Interpretasi Data.....	91
E. Pembahasan.....	93
BAB V PENUTUP.....	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Indikator penggunaan telepon pintar.....	42
Tabel 3.2 Indikator kelalaian remaja melaksanakan shalat lima waktu.....	43
Tabel 3.3 Penskoran alternatif pilihan dalam kuesioner	46
Tabel 3.4 Tingkat koefisien korelasi (r)	50
Tabel 4.1 Menggunakan HP kapanpun dan dimanapun.....	57
Tabel 4.2 Menggunakan HP untuk berkomunikasi.	57
Tabel 4.3 Menggunakan HP untuk bersosial media dan bermain game.	58
Tabel 4.4 Menggunakan HP lebih dari 3 jam dalam sehari.....	59
Tabel 4.5 Memainkan HP hingga jam 12 malam atau lebih	59
Tabel 4.6 Memainkan HP terlebih dahulu disaat bangun tidur	60
Tabel 4.7 Membawa HP ke sekolah tanpa kepentingan dan sepengetahuan guru.....	60
Tabel 4.8 Merasa cemas jika pergi tidak membawa HP	61
Tabel 4.9 Merasa cemas jika kuota internet habis.....	61
Tabel 4.10 Bermain game lebih dari 3 jam dalam sehari.....	62
Tabel 4.11 Menghabiskan kuota internet lebih dari 2 gb dalam sehari.....	62
Tabel 4.12 Menghabiskan waktu lebih dari 3 jam untuk menonton video Tiktok, dan lainnya.....	63
Tabel 4.13 Mempunyai pengingat waktu shalat di HP.....	63
Tabel 4.14 Mempunyai aplikasi game higs domino di HP.....	64
Tabel 4.15 Jika sedang tidak bermain HP melaksanakan shalat tepat waktu..	64
Tabel 4.16 Saat bersama teman lebih sering bermain HP	65
Tabel 4.17 Bermain game Mobile Legend, dan lainnya bersama teman setiap hari.....	65
Tabel 4.18 Jika sedang bermain game terlambat melaksanakan shalat lima waktu.	66
Tabel 4.19 Ketika bermain game jadi malas melaksnakan shalat lima waktu.	66
Tabel 4.20 Orang tua selalu menasehati untuk tidak lalai bermain HP.	67
Tabel 4.21 Melaksanakan shalat lima waktu setiap hari.	67

Tabel 4.22	Melaksanakan shalat karena keinginan sendiri tanpa paksaan.	68
Tabel 4.23	Melaksanakan shalat lima waktu secara berjamaah	69
Tabel 4.24	Mengulur-ulur waktu shalat hingga 1 jam atau lebih.....	69
Tabel 4.25	Melaksanakan shalat di akhir waktu.	70
Tabel 4.26	Meninggalkan shalat lima waktu dengan sengaja	70
Tabel 4.27	Melalaikan shalat lima waktu karena lelah bermain.	71
Tabel 4.28	Melalaikan shalat lima waktu karena tidak merasa penting.....	71
Tabel 4.29	Meninggalkan shalat lima waktu karena ikut teman yang tidak shalat.....	72
Tabel 4.30	Mengetahui bahwa shalat lima waktu wajib dilaksanakan setiap hari.....	72
Tabel 4.31	Langsung melaksanakan shalat ketika mendengar azan	73
Tabel 4.32	Bermain bersama teman hingga malam hari	73
Tabel 4.33	Teman-teman mengajak untuk melaksanakan shalat lima waktu .	74
Tabel 4.34	Lebih tertarik bermain HP dari pada melaksanakan shalat lima waktu.	74
Tabel 4.35	Saat masuk waktu shalat dalam keadaan sedang bermain HP	75
Tabel 4.36	Merasa malas melaksanakan shalat jika sedang bermain game	76
Tabel 4.37	Lupa melaksanakan shalat lima waktu karena bermain HP	76
Tabel 4.38	Orang tua menasehati untuk melaksanakan shalat lima waktu.	77
Tabel 4.39	Terlambat bangun tidur karena bermain HP sampai bergadang....	77
Tabel 4.40	Melaksanakan shalat subuh terlebih dahulu disaat bangun tidur ..	78
Tabel 4.41	Hasil uji validitas variabel X dan Y	79
Tabel 4.42	Reliabilitas variabel X	80
Tabel 4.43	Reliabilitas variabel Y	80
Tabel 4.44	Uji normalitas	81
Tabel 4.45	Uji linieritas.....	82
Tabel 4.46	Perhitungan untuk memperoleh data indeks korelasi antara variabel X dan variabel Y	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktut Pemerintahan Gampong Miruek Lamreudeup 56



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Nama Responden
Lampiran 2	Kuisisioner Variabel X
Lampiran 3	Kuisisioner Variabel Y
Lampiran 4	Hasil Kuisisioner Variabel X
Lampiran 5	Hasil Kuisisioner Variabel Y
Lampiran 6	Hasil Uji Validitas Variabel X
Lampiran 7	Hasil Uji Validitas Variabel Y



ABSTRAK

Nama : Muhammad Fadhil
Nim : 190401043
Prodi/ Fakultas : Komunikasi dan Penyiaran Islam/ Dakwah dan Komunikasi

Skripsi ini berjudul **“Korelasi Penggunaan Telepon Pintar dengan Kelalaian Remaja Dalam Melaksanakan Shalat Lima Waktu di Gampong Miruek Lamreudeup”** Permasalahan dalam penelitian ini yaitu terdapat sekumpulan remaja yang bermain telepon pintar bersama di lokasi yang berdekatan dengan *menasah* Gampong Miruek Lamreudeup saat masuknya waktu shalat ashar hingga menjelang magrib, remaja tersebut melewati kewajiban shalat ashar. Penggunaan telepon pintar oleh remaja memiliki hubungan dengan kelalaian mereka dalam melaksanakan ibadah shalat. Semakin sering remaja memainkan telepon pintar dalam waktu yang lama maka semakin lalai remaja hingga melupakan kewajibannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara penggunaan telepon pintar dengan kelalaian remaja dalam melaksanakan shalat lima waktu. Penelitian ini dilaksanakan di Gampong Miruk Lamreudeup, Kecamatan Baitusalaam, Kabupaten Aceh Besar. Metode penelitian yang digunakan adalah korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian sebanyak 35 remaja dari 345 remaja yang menjadi populasi dalam pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuisioner yang dibagikan kepada masing-masing responden dengan 40 instrument pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa, *pertama*: Terdapat korelasi yang sedang atau cukup, berdasarkan interpretasi sederhana yang dicocokkan dengan hasil perhitungan angka indeks korelasi “*r*” *product moment* dengan besar r_{xy} (0,653), terletak antara 0,40 – 0,70. *Kedua*: Terdapat hubungan yang signifikan, dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0,344 maka r_{xy} lebih besar dari pada nilai r table (0,653>0,344) dengan demikian hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nihil ditolak. *Ketiga*: Terdapat kontribusi, berdasarkan hasil perhitungan uji koefisien determinasi yaitu sebesar 42,6% sedangkan sisanya sebesar 57,4% ditentukan oleh faktor lain yang bukan berasal dari penggunaan telepon pintar. Maka dapat diungkapkan bahwa remaja yang melalaikan shalat lima waktu di Gampong Miruek Lamreudeup adalah remaja yang lalai dalam menggunakan telepon pintar.

Kata kunci: **Telepon Pintar, Kelalaian Remaja, Shalat Lima Waktu**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penggunaan telepon pintar telah berkembang pesat di seluruh dunia, terutama di kalangan remaja. Kemampuan telepon pintar untuk mengakses internet, media sosial, dan aplikasi lainnya membuatnya menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari. Teman sebaya dapat mempengaruhi penggunaan telepon pintar serta praktik keagamaan. Penggunaan telepon pintar untuk berinteraksi dengan teman-teman dan media sosial dapat mengarah pada aktifitas melalaikan manusia dalam melaksanakan kewajiban shalatnya.

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat dipisahkan dari yang namanya komunikasi. Sesuatu yang mendorong manusia sehingga ingin berkomunikasi dalam teori dasar biologi disebutkan adanya dua kebutuhan, yakni kebutuhan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dan kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.¹ Kebutuhan komunikasi pada manusia sama pentingnya dengan kebutuhan dasar individual seperti makan, minum, dan tidur.²

Aktivitas komunikasi dalam kehidupan manusia itu dikatakan akademisis sebagai aktivitas vital dalam kehidupannya. Menurut Schram

¹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 2005), hal. 2-3.

² Khalid Efendi, *Menyusun Dan Menandatangani Naskah Dinas: 4 Jenis Naskah Dinas Sehari-Hari (Memorandum, Nota Dinas, Surat Dinas, Telaahan Staf)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hal. 4.

komunikasi dan masyarakat merupakan dua kata kembar yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Tanpa komunikasi tidak mungkin masyarakat terbentuk, sebaliknya tanpa masyarakat, maka manusia tidak mungkin dapat mengembangkan komunikasi.³ Oleh karena itu manusia terus mengembangkan diri dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi.

Telepon pintar (*smartphone*) merupakan salah satu wujud dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Telepon pintar adalah suatu alat komunikasi yang memiliki fungsi lebih dari sekedar untuk berkomunikasi seperti telepon dan SMS. Disebut telepon pintar karena perangkat tersebut memiliki kemampuan yang sama seperti komputer, baik perangkat keras atau perangkat lunaknya. Di dalam telepon pintar terdapat prosesor, RAM, memori internal dan eksternal, menggunakan sistem operasi, dan dapat diinstal berbagai macam aplikasi.⁴

Telepon pintar juga memiliki fitur canggih yaitu akses informasi yang terkoneksi dengan internet, mengirim dan menerima email, mengakses aplikasi media sosial serta dilengkapi dengan kemampuan mengambil foto, bermain *game*, merekam dan memutar audio atau video, dan lain-lain. Sebagaimana dikutip Trianto dalam bukunya, Schrock menjelaskan *smartphone* sebagai alat informasi yang memiliki ukuran kecil, ringan, dengan baterai yang memiliki

³ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, (Jakarta, PT. Fajar Interpretama Mandiri, 2015), hal. 17.

⁴ Gloriani Novita Christin, *Pengaruh Penggunaan Ponsel Cerdas Terhadap Perilaku Perjalanan Profesional Bergerak*, (Jawa Timur : CV Penerbit Qiara Media, 2019), hal. 3.

masa pakai relatif lama, sehingga memungkinkan pengguna mengaksesnya dengan mudah.⁵

Perkembangan dalam menggunakan telepon pintar serta dapat disambungkan ke jaringan internet membuat penambahan penggunaanya dari masa ke masa, teknologi komunikasi telepon pintar berkembang pesat dengan fitur-fitur atau aplikasi yang sudah sangat canggih didalamnya, membuat semua orang saat ini sangat tertarik memilikinya baik dari kalangan orang tua, remaja, hingga anak-anak.

Penggunaan telepon pintar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Kelebihan lain yang dimiliki telepon pintar ialah aksesibilitas, portabilitas, kemudahan pengoperasian, keterhubungan banyak hal, desain, aplikasi pemutar musik dan video, navigasi dan lain sebagainya, membuat pengguna menjadi lebih berminat menggunakannya.⁶ Dengan segala kemudahan yang ditawarkan telepon pintar telah menjadi incaran bagi setiap orang terkhusus lagi bagi para remaja.

Usia remaja merupakan salah satu fase dalam kehidupan manusia, usia dimana seseorang sedang mengalami proses peralihan dari fase anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan terjadinya perubahan atau perkembangan pada bagian fisik dan psikologinya. Perkembangan fisik ditandai dengan berubah bentuk tubuh, suara, dan lain-lain, sedangkan perkembangan psikologis ditandai dengan tidak stabilnya sikap, emosi dan perasaan.⁷

⁵ Triantoro Safaria, dkk. *Nomophobia*, (Yogyakarta: UAD PRESS, 2022), hal. 53.

⁶ *Ibid.*, hal. 54.

⁷ Akhyar Anshori, dkk. *Isu-Isu Global & Kontemporer Analisis dan Fakta Lapangan*, (Medan: UmsuPress, 2021), hal. 84.

Remaja adalah seseorang yang tumbuh menjadi dewasa mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik. Remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar dan sedang mengalami proses perkembangan sebagai persiapan memasuki masa dewasa, pada usia ini remaja mulai mencari jati dirinya dengan segala macam cara termasuk diantaranya melalui media telepon pintar.

Fenomena penggunaan telepon pintar telah terjadi di kalangan masyarakat terutama pada remaja, mereka memilih telepon pintar sebagai perangkat digital. Pada kalangan remaja telepon pintar memiliki banyak kegunaannya bukan hanya digunakan sebagai media komunikasi semata, akan tetapi sudah menjadi alat multifungsi, maupun sosial media yang dapat diakses dengan mudah.

Di kalangan pelajar, selain sebagai media belajar telepon pintar juga digunakan sebagai penanda status sosial, pelajar yang tidak menggunakan telepon pintar dianggap ketinggalan zaman dan aneh. Hampir semua pelajar memiliki telepon pintar, dan bahkan saling beradu gengsi untuk memiliki *smartphone* yang paling terbaru, mahal dan canggih supaya bisa bersaing dengan temannya.

Situs Kompas.com mengemukakan data terbaru menurut laporan dari *We Are Social* dan *Meltwater* bahwa total populasi Indonesia disebut mencapai 276,4 jiwa per Januari 2023, dengan penetrasi internet yang naik 10 juta dari tahun sebelumnya (202 juta jiwa) hingga saat ini mencapai 77 persen dari populasi (212,9 juta jiwa). Sebanyak 98,3 persen pengguna mengakses internet

melalui perangkat telepon pintar dengan rata-rata waktu akses selama sekitar 7 jam 42 menit per hari.⁸ Dari data tersebut dapat diketahui bahwa sangat besar pengguna telepon pintar dan akan terus meningkat setiap tahunnya.

Internet sangat berperan dalam kehidupan sehingga telepon pintar tidak bisa lepas dari namanya internet, teknologi saat ini sangat mendukung peran tersebut sehingga teknologi komunikasi dan internet dimanfaatkan pada berbagai bidang seperti tugas kuliah, belajar berbasis *online*, mendengarkan musik, dan menyelesaikan pekerjaan melalui perangkat digital.

Dunia digital sudah menyatu dengan kehidupan remaja. Hal ini dikarenakan remaja dianggap paling pandai dalam menggunakan teknologi digital. Segala aktivitas dan kegiatan yang dilakukan remaja dalam kehidupan sehari-hari tidak lepas dengan dunia digital, seperti menggunakan media sosial, mencari informasi, bermain *game online*, serta mengembangkan dan menjalin interaksi antar satu dengan lainnya.⁹

Media sosial yang paling banyak digunakan oleh remaja saat ini diantaranya yaitu, YouTube, WhatsApp, Instagram, Twitter, Tiktok, Facebook, dan Line. Sedangkan *game online* yang ramai dimainkan oleh remaja diantaranya PUBG, Mobile Legend, Free Fire, hingga judi *online* seperti Higgs Domino atau yang lebih dikenal dengan sebutan *game slot*. Para remaja larut dalam kelalaian dunia maya tersebut hingga lupa waktu.

⁸ <https://tekno.kompas.com/read/pengguna-internet-di-indonesia-tembus-212-9-juta-di-awal-2023>, Diakses pada 13 Juni 2023.

⁹ Akhyar Anshori, dkk. *Isu-Isu Global...*, hal. 82-83.

Intensitas penggunaan telepon pintar yang berlebihan pada remaja sungguh mengkhawatirkan, oleh karena itu sangat penting adanya pengendalian dari orang tua. Triantoro dalam bukunya menyebutkan, *American Academy of Pediatrics* merekomendasikan penggunaan telepon pintar yang normal untuk remaja usia dibawah 18 tahun selama maksimal 2 jam dalam sehari. Hal ini guna untuk menghindari penggunaan telepon pintar bermasalah dan ketergantungan internet.¹⁰

Seiring berjalannya waktu, banyak fitur dan aplikasi pada telepon pintar semakin menarik dan membuat penggunanya ketagihan. Devy Syafa Aulia salah satu mahasiswi Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah dalam artikelnya menyebutkan, dibalik manfaat yang begitu besar, telepon pintar juga menyimpan dampak negatif yang membuat penggunanya terkena adiksi telepon pintar. Adiksi telepon pintar merupakan pola atau perilaku maladaptif (tidak sesuai tuntutan lingkungan) yang muncul karena penggunaan telepon pintar yang berlebihan.

Ciri-ciri adiksi telepon pintar sebagaimana disebutkan oleh Devy diantaranya yaitu gangguan kehidupan sehari-hari, sulit berkonsentrasi, mengalami pusing/pandangan buram, sakit di pergelangan tangan/dibelakang leher, gangguan tidur, dan sulit mengerjakan kewajiban sehari-harinya.¹¹ Salah satu kewajiban yang sering dilalaikan remaja saat ini ialah melaksanakan kewajiban beribadah kepada Tuhan sang pencipta.

¹⁰ Triantoro Safaria, dkk. *Nomophobia...*, hal. 55.

¹¹ <https://psikologi.uinjkt.ac.id/adiksi-smartphone-lebih-cenderung-terjadi-pada-remaja-kok-bisa/>, Diakses 14 juni 2023.

Masa awal remaja seharusnya sudah menganggap tuhan sebagai suatu kekuatan eksternal yang memiliki kekuasaan mutlak dalam memberikan hukuman dan hadiah. Remaja di didik untuk memercayai bahwa kehendak tuhan dapat dipengaruhi dengan doa, kelakuan baik, dan kepatuhan terhadap aturan agama beserta ibadahnya.¹² Namun yang terjadi saat ini remaja seakan tidak percaya dan semakin jauh dan lalai dari hal-hal menyangkut keagamaan, terutama dalam melaksanakan shalat lima waktu yang merupakan perintah dasar dalam beragama.

Tujuan utama diciptakannya manusia adalah untuk beribadah kepada Allah SWT. Shalat lima waktu merupakan salah satu ibadah yang hukumnya wajib dikerjakan setiap harinya. Lima waktu shalat yang wajib dijaga dan ditegakkan oleh setiap muslim diantaranya yaitu shalat Subuh, Dzuhur, Ashar, Maghrib, dan 'Isya. Masing masing memiliki waktu pengerjaannya sendiri. Perintah wajib shalat lima waktu berdasar pada firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 43 yang artinya "Dan laksanakanlah sholat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk."¹³

Dalam agama Islam shalat memiliki kedudukan yang sangat penting sehingga disebut dengan tiang agama. Shalat adalah rukun Islam yang kedua setelah mengucapkan dua kalimat syahadat. Orang yang menjaga kesempurnaan shalatnya berarti dia telah menjaga agamanya, dan orang yang menyia-nyiaikan

¹² Triantoro Safaria, dkk. *Nomophobia...*, hal. 48.

¹³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkenleema, 2021), hal. 7

shalatnya berarti ia telah menyia-nyiakan agamanya.¹⁴ Oleh karena itu hendaklah setiap orang Islam mengerjakan shalat dengan sebenar-benarnya.

Manusia seringkali lalai dalam pelaksanaan shalat lima waktu, merasa jenuh, malas dan bosan. Terlebih lagi di kalangan para remaja, baik laki-laki maupun perempuan. Diantara ibadah yang sering kali para remaja malas mengerjakannya adalah shalat. Hal tersebut terjadi karena usia remaja merupakan usia peralihan, sehingga kebanyakan remaja menjadi labil.

Hadirnya telepon pintar yang dapat digunakan oleh remaja hingga anak-anak seharusnya menjadi perhatian khusus bagi para orang tua, guru, bahkan masyarakat sekitar. Pemakaian telepon pintar secara bebas bahkan tanpa filter akan menyebabkan dampak negatif muncul lebih banyak dibandingkan dampak positifnya.

Teknologi telepon pintar ini telah memberikan dampak yang besar terhadap moralitas remaja, dari kebanyakan remaja menggunakan telepon pintar membuat remaja bisa berkata kasar, tidak memperhatikan keadaan sekitarnya, berperilaku tidak baik, melawan orang tua, hingga meninggalkan kewajiban agama. Berinteraksi dengan telepon pintar dari pada dengan lingkungan sekitar juga berdampak bagi kesehatan yang bisa membuat aktifitas fisik mulai menurun seperti sakit mata, sakit kepala, stress akut, dan lain sebagainya.

¹⁴ Akhmad Faozan, *500 Kelalaian Dalam Shalat*, (Jakarta Selatan: Qultum Media, 2009), hal. 2.

Keadaan zaman yang semakin maju dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih menjadikan remaja semakin lalai dengan dunia maya, tidak jarang para remaja menunda-nunda shalat dan tidak mengerjakannya di awal waktu. Kelalaian tersebut lama-kelamaan menjadikan remaja meninggalkan shalat. Pada awalnya lalai, bermalas-malasan, menunda waktu shalat sehingga pada akhirnya sampai tidak shalat sama sekali.

Kelalaian remaja dalam melaksanakan shalat lima waktu dapat dilihat dari hasil observasi awal yang penulis lakukan, yaitu mengamati bagaimana penggunaan telepon pintar pada remaja Gampong Miruek Lamreudeup di salah satu warung kopi yang berseberangan dengan *meunasah* (Mushalla). Saat masuknya waktu shalat ashar didapati bahwa para remaja yang sedang nongkrong di warung kopi tersebut sibuk dengan HP-nya masing-masing sampai selesainya waktu pelaksanaan shalat dan bahkan hingga menjelang maghrib.

Selain itu penulis juga mendapati sekumpulan remaja yang sedang asyik bermain *game* bersama di lokasi yang berdekatan dengan *meunasah*, ketika azan berkumandang bukannya meninggalkan permainan *game* untuk melaksanakan shalat akan tetapi mereka memilih meninggalkan shalat untuk melanjutkan bermain *game* serta mencari lokasi lain dibalik tembok agar tidak terlihat dan melanjutkan permainannya.

Sepertinya remaja belum bisa memilih penggunaan telepon pintar yang tepat dan cenderung mudah dipengaruhi oleh lingkungan sosial tanpa harus mempertimbangkan dahulu efek positif dan negatif yang akan didapatkannya

saat menggunakan telepon pintar. Oleh karena itu, tidak heran lagi jika selama ini perilaku remaja online selalu menjadi sorotan utama untuk dikaji oleh pemerintah maupun lingkungan akademis.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk menganalisis penelitian dengan judul ***Korelasi Penggunaan Telepon Pintar dengan Kelalaian Remaja Dalam Melaksanakan Shalat Lima Waktu di Gampong Miruek Lamreudeup***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian ini yaitu,

1. Bagaimana penggunaan telepon pintar dan pelaksanaan shalat lima waktu di kalangan remaja Gampong Miruek Lamreudeup?
2. Apakah ada korelasi antara penggunaan telepon pintar dengan kelalaian remaja dalam melaksanakan shalat lima waktu?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan telepon pintar dan pelaksanaan shalat lima waktu di kalangan remaja Gampong Miruek Lamreudeup.
2. Untuk mengetahui apakah ada korelasi antara penggunaan telepon pintar dengan kelalaian remaja dalam melaksanakan shalat lima waktu.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan rujukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang pemanfaatan telepon pintar sebagai sarana untuk berkomunikasi dan belajar bagi setiap remaja.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Gampong

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk meningkatkan mutu remaja yang berhubungan dengan penggunaan telepon pintar dan pelaksanaan shalat lima waktu di Gampong Miruek Lamreudeup.

- b. Bagi Remaja

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi remaja supaya mengurangi kelalaian dalam menggunakan telepon pintar secara berlebihan sehingga pelaksanaan shalat lima waktu menjadi lebih terjaga.

- c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang korelasi antara penggunaan telepon pintar dengan kelalaian remaja dalam melaksanakan shalat lima waktu.

E. Definisi Operasional

Untuk meminimalisir kesalahpahaman dalam memberi penafsiran dan untuk mempermudah dalam memahami konteks dan maksud dari judul skripsi, maka peneliti perlu menguraikan beberapa istilah yang ada dalam judul skripsi sebagai berikut:

1. Telepon pintar

Telepon pintar merupakan suatu alat komunikasi yang dapat digunakan lebih dari sekedar untuk berkomunikasi seperti telpon dan SMS. Disebut telepon pintar karena perangkat tersebut memiliki kemampuan yang sama seperti komputer, baik perangkat keras atau perangkat lunaknya. Di dalam telepon pintar terdapat processor, RAM, memory internal dan eksternal, menggunakan sistem operasi, dan dapat diinstal berbagai macam aplikasi.¹⁵

Contoh manfaat telepon pintar dari sisi perangkat lunak adalah tersedianya layanan akses data. Layanan ini dapat dimanfaatkan oleh setiap telepon pintar untuk memungkinkan penggunanya terhubung dengan konektivitas internet setiap saat dimanapun mereka berada. Layanan akses data pada telepon pintar adalah bermanfaat untuk keperluan browsing, Email, Chating hingga posting.

¹⁵ Gloriani Novita Christin, *Pengaruh Penggunaan Ponsel Cerdas Terhadap Perilaku Perjalanan Profesional Bergerak*, (Jawa Timur: CV Penerbit Qiara Media, 2019), hal. 3.

2. Kelalaian Remaja

Kelalaian remaja adalah bentuk dari problem yang banyak dirasakan oleh remaja yaitu pengisian waktu luang, bila remaja ini dibiarkan sendiri mengatur waktu terluangnya tanpa ada bimbingan orang tua, guru dan pemerintah, disinilah pokok pangkal terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan.¹⁶

Dalam agama islam kelalaian adalah suatu keadaan dimana seorang manusia kehilangan fokus atau perhatiannya kepada Allah dan kepada apa-apa yang diinginkan oleh Allah kepadanya. Kelalaian juga bisa bermakna lupa akhirat dengan mengikuti syahwat duniawi dan terlena dengannya. Remaja adalah seseorang yang tumbuh menjadi dewasa mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik. Dimana remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar dan sedang mengalami proses perkembangan sebagai persiapan memasuki masa dewasa.

3. Shalat Lima Waktu

Salat lima waktu merupakan rukun kedua dari lima rukun Islam. Allah SWT menurunkan perintah shalat lima waktu ketika peristiwa Isra Mi'raj. Salat lima waktu atau disebut juga dengan shalat fardhu adalah shalat yang dikerjakan pada waktu tertentu sebanyak lima kali sehari semalam. Salat lima waktu hukumnya fardhu ain (wajib), yakni wajib dilaksanakan oleh setiap Muslim yang telah menginjak usia dewasa

¹⁶ Uul Nurjanah. *Problem Karakter Remaja Dan Solusinya Dalam AL-Quran Perspektif Kecerdasan Emosi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017), hal. 28.

(baligh), kecuali berhalangan karena sakit keras, gangguan kejiwaan, haid, dan sebagainya.¹⁷

Diantara waktu pelaksanaan shalat lima waktu yaitu Subuh, Zhuhur, Ashar, Maghrib, dan 'isya. Khusus pada hari Jumat, laki-laki muslim diwajibkan melaksanakan salat Jumat di masjid secara berjemaah (bersama-sama) sebagai pengganti salat Zuhur. Salat Jumat tidak wajib dilakukan oleh perempuan, atau bagi mereka yang sedang dalam perjalanan (musafir).¹⁸



¹⁷ Neni Nuraeni. *Tuntunan Shalat Lengkap Dan Benar: Penuntun Memahami dan Mempraktikkan Shalat yang Benar*. hal. 62-63.

¹⁸ Ibid., hal. 63-65.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab satu telah dijelaskan tentang latar belakang masalah dari penelitian ini adalah fenomena *melalaikan shalat lima waktu* yang terjadi pada masyarakat terkhusus pada remaja Gampong Miruek Lamreudeup, Kecamatan Biatussalam, Kabupaten Aceh Besar yang masih banyak disepelekan, padahal shalat lima waktu merupakan kewajiban seluruh umat islam. Dalam bab ini akan membahas penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan dan relevan dengan pembahasan yang akan penulis kaji. Selanjutnya kerangka teoritik tentang telepon pintar, kelalaian remaja, dan shalat lima waktu, serta hipotesis penelitian.

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam hal ini kajian tentang korelasi penggunaan telepon pintar dengan kelalaian remaja dalam melaksanakan shalat lima waktu bukan kajian pertama yang baru dilakukan. Namun telah banyak kajian-kajian sebelumnya yang dilakukan oleh orang tentang telepon pintar dan remaja. Adapun kajian-kajian tersebut diantaranya adalah;

Pertama, Penelitian ini dilakukan oleh Beauty Manumpil, dkk dengan judul “Hubungan Penggunaan Gadget Dengan Tingkat Prestasi Siswa di SMA Negeri 9 Manado” pada tahun 2015. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif bersifat survei analitik dengan pendekatan *Cross sectional*, dengan menggunakan pendekatan *snapshot* atau observasi dilakukan pada satu waktu

tertentu. Penelitian ini melibatkan 41 siswa kelas XI MIA 5. Dari penelitian ini diperoleh hasil berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Square test dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$) hasil analisa yaitu: 0,016 maka nilai $p < \alpha$, berarti terdapat hubungan antara pengguna *gadget* dengan tingkat prestasi belajar siswa. Di dalam penelitian juga ditemukan bahwa responden yang jarang menggunakan *gadget* mendapatkan nilai tinggi.¹⁹

Yang menjadi persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang hubungan *gadget/smartphone* (telepon pintar). Sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel yang dipengaruhi.

Kedua, Penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan *Handphone* Terhadap Kedisiplinan Sholat Fardhu Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Semarang Tahun Ajaran 2016/2017” dilakukan oleh Durrotul Yatima pada tahun 2017. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan *handphone* terhadap kedisiplinan shalat fardhu siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Semarang. penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif atau statistik. Penelitian ini melibatkan 106 siswa kelas VII. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan positif antara pengguna *handphone* dengan kedisiplinan shalat fardhu siswa. Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan rumus

¹⁹ Beauty Manumpil dkk, *Hubungan Penggunaan Gadget Dengan Tingkat Prestasi Siswa di SMA Negeri 9 Manado*, ejurnal Keperawatan (e-Kep) Vol. 3, No. 2, 2015, hal 3-4. Diakses 22 juni 2023.

korelasi *product moment* dan perhitungan menggunakan analisis regresi diperoleh nilai yang signifikan.²⁰

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya teliti yaitu penelitian ini meneliti tentang pengaruh penggunaan *handphone* sedangkan penelitian yang saya teliti meneliti tentang hubungan (korelasi) penggunaan telepon pintar, serta juga terdapat perbedaan antara variabel yang diteliti.

Ketiga, Penelitian ini dilakukan oleh Santika Fatmawati pada tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Penggunaan *Handphone* Terhadap Aktivitas Ibadah Siswa SMP Negeri 166 Jakarta”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara *simple random sampling*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *handphone* terhadap aktivitas ibadah siswa. Dari penelitian terdahulu ini, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara penggunaan *handphone* terhadap aktivitas ibadah siswa yang berarti semakin sering siswa menggunakan *handphone* maka semakin berdampak negatif terhadap ibadah siswa. Besar pengaruh negatif secara keseluruhan tergolong dalam kategori cukup kuat ($KD = 25,4\%$).²¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya teliti yaitu terdapat pada aspek variabel dependen (variabel bebas), yaitu alat komunikasi

²⁰ Durrotul Yatima, Skripsi: *Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Kedisiplinan Sholat Fardhu Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Semarang Tahun Ajaran 2016/2017*, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2017).

²¹ Santika Fatmawati, Skripsi: *Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Aktivitas Ibadah Siswa SMP Negeri 166 Jakarta*. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017).

handphone/telepon pintar. Dan metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan dengan penelitian yang saya teliti terdapat pada objek yang diteliti. Objek penelitian tersebut adalah siswa SMP sedangkan ojek penelitian yang akan dilakukan adalah remaja.

B. Telepon Pintar dan Remaja

1. Telepon Pintar (smartphone)

a. Pengertian Telepon Pintar

Telepon pintar (*smartphone*) adalah alat komunikasi lisan atau tulisan baik jarak dekat maupun jarak jauh yang dapat menyimpan dan mengirim pesan serta sangat praktis untuk dipergunakan karena bisa dibawa kemana saja. Telepon pintar disebut pula perangkat komunikasi elektronik yang mempunyai kemepuan dasar yang sama dengan telepon konvensional saluran tetap, namun dapat dibawa kemana-mana (*portable mobile*) dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telepon menggunakan kabel (nirkabel *wireless*).²²

Menurut Gouzali dalam bukunya Sistem Telekomunikasi di Indonesia menyebutkan bahwa “Telepon genggam atau telepon seluler (ponsel), atau yang biasa disebut *handphone* merupakan

²² Al-Imam, “Pengaplikasian Smartphone Sebagai Media Komunikasi Interpersonal Dikalangan Pegawai di Kementrian Agama Kabupaten Aceh Barat”, International Journal of Islamic Studies and Social Sciences, Vol. 1, No. 2. September 2019, hal. 355.

terminal telepon yang bisa dipindah-pindah”.²³ Menurut Ali Zaki dalam bukunya *E-Life Style* menyebutkan “Telepon seluler adalah peranti elektronik portabel, memiliki kemampuan komunikasi jarak jauh dan berfungsi untuk berkomunikasi *mobile*”.²⁴

Sedangkan menurut Schrock sebagaimana dikutip oleh Trianto dalam bukunya menjelaskan “telepon pintar adalah media informasi yang memiliki ukuran kecil, ringan, dengan baterai yang memiliki masa pakai relatif lama, sehingga memungkinkan pengguna mengaksesnya dengan mudah, meskipun penuh mobilitas. Telepon pintar dapat digunakan kapan saja dan dimana saja.”²⁵

b. Perkembangan Telepon Pintar

Telepon pintar merupakan anak cucu dari telepon yaitu perangkat yang berkabel dan statis (terbatas sesuai kabel). Sedangkan telepon genggam adalah penemuan selanjutnya setelah telepon yang bersifat dinamis karena koneksinya menggunakan gelombang frekuensi tanpa kabel atau disebut juga dengan *wireless*.

Seiring kemajuan zaman telepon genggam terus berkembang menuju bentuk yang beragam dan semakin canggih. Telepon genggam juga diberi otak secanggih computer dan ruang penyimpanan

²³ Gouzali Saydam, *Sistem Telekomunikasi di Indonesia*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 34.

²⁴ Ali Zaki, *E-Life Style: Memanfaatkan Beragam Perangkat Teknologi Digital*, (Jakarta: Salemba Infotek, 2008), hal. 86.

²⁵ Triantoro Safaria, dkk. *Nomophobia...*, hal. 53.

(memori). Beberapa telepon genggam berotak pintar (cepat), yang kemudian disebut dengan *smartphone* (telepon pintar).

Pesatnya kemajuan perkembangan teknologi komunikasi dari masa ke masa hingga muncul telepon pintar ini berimplikasi dengan dampak-dampak sosial masyarakat. Disebut determinisme teknologi, ketika teknologi menjadi faktor penentu dalam berbagai aspek kehidupan sosial juga kultural, ekonomi dan politik dalam masyarakat.²⁶

Perkembangan sistem operasi telepon pintar membawa perubahan besar karena banyaknya aplikasi yang dapat diunduh di telepon pintar. Perkembangan ini terus melahirkan banyak platform media sosial baru, bersosialisasi, diantaranya adalah Facebook, Instagram, Whatsapp, Twitter, Line, Youtube, hingga yang terakhir viral adalah Tiktok.²⁷

c. Fungsi Telepon Pintar

Telepon pintar dewasa ini tidak hanya menjadi sebuah telepon yang fungsinya hanya semata berkomunikasi bertelepon tetapi telah melampaui itu semua. Kecanggihan yang diintegrasikan kepadanya menciptakan budaya baru dalam sosial masyarakat. Beberapa fungsi telepon pintar saat ini diantaranya:

²⁶ G. Yasser Art, *Mobile Phone: Sejarah, Tuntutan Kebutuhan Komunikasi, Hingga Prestise*, Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah Vol.15, No.30, 2016, hal. 72-74.

²⁷ Dian Prajarini, *Media Sosial Periklanan – Periklanan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama 2020), hal. 2.

1) Fungsi utama

Fungsi utama telepon pintar adalah untuk menelepon, menghubungkan secara interaktif atau dua arah komunikator dengan komunikan melalui prangkat yang disebut *handphone* dimana getaran suara ditangkap oleh mikropon kemudian dipancarkan ke perangkat receiver penerima yang dapat didengar melalui speaker.

2) Fungsi ragam komunikasi

Fungsi ragam komunikasi telepon pintar adalah teks pesan singkat disebut juga dengan *Short Message Service* (SMS). SMS merupakan fasilitas standar dari sebuah telepon pintar. SMS berguna ketika terdapat hal yang tidak mudah diucapkan langsung dengan *voice* suara dalam telepon, dan pemberitahuan yang sifatnya dapat menunggu hingga telepon pintar yang dituju aktif, dan lain sebagainya.

3) Internet

Internet tidak dapat dipisahkan dari telepon pintar saat ini. Telepon pintar yang sifatnya dinamis mampu terkoneksi sejauh masih tersedia jaringan operator penyelenggara, sejauh itu pula akses internet dapat dinikmati penggunaanya. Telepon pintar mampu melakukan banyak hal melalui jaringan luar biasa ini

diantaranya, Multimedia Message Service (MMS), E-Mail, Chat, video streaming, dan komunikasi data.²⁸

d. Fitur-Fitur Telepon Pintar

Diantara fitur-fitur yang terdapat pada telepon pintar yaitu:

1) Browser

Browser merupakan program atau aplikasi yang dirancang untuk menampilkan teks, gambar dan juga dapat digunakan untuk berbagai macam interaksi pada saat menjelajahi internet untuk mengakses beragam informasi.

2) Media Sosial dan Komunikasi

Menjalin komunikasi di dunia maya merupakan aktivitas yang paling sering dilakukan oleh semua orang, mulai dari anak-anak, remaja, hingga dewasa. Bukan hanya untuk menjalin komunikasi, media sosial juga menjadi sumber berita dan menjadi sarana untuk bertukar data.

3) Penjadwalan

Fitur ini dapat membuat daftar panjang kegiatan yang akan dilakukan, dan akan mengingatkan penggunaanya.

4) Dokumentasi

Media yang digunakan yaitu kamera dan recorder untuk mengabadikan suatu momen baik dalam bentuk gambar, video maupun suara.

²⁸ G. Yasser Art, *Mobile Phone: Sejarah...*, hal. 77-81.

5) Aplikasi *Office*

Telepon pintar menyediakan fitur guna membantu kita untuk membuka dan menyunting file dalam bentuk doc, presentasi, excel, hingga pdf, dimana dan kapan saja.²⁹

6) *Game*

Game (permainan) merupakan fitur hiburan bagi pengguna telepon pintar yang dapat dimainkan untuk menghilangkan rasa bosan. Terdapat berbagai jenis permainan yang tersedia dan dapat di unduh sesuai keinginan pengguna.³⁰

e. Dampak Penggunaan Telepon Pintar

Menurut Horwood sebagaimana dikutip oleh triantoro, penggunaan *smartphone* yang tidak terkendali memberikan dampak negatif pada kehidupan sehari-hari seperti disfungsi dalam beraktifitas, insomnia, kurangnya aktivitas fisik, stres, merendahnya kinerja akademik, dan perubahan dalam berhubungan sosial.

Cha dan Seo juga menyebutkan intensitas penggunaan telepon pintar yang tinggi menyebabkan banyak remaja mengalami kecemasan, merasa kesal kemudian panik jika kehabisan kuota, merasa cemas jika tidak menghubungi teman, merasa canggung jika

²⁹ Nyoman Putri Ristrini, Survei Deskripsi Fitur-Fitur Pada *Smartphone* Dalam Mendukung Kegiatan Akademis Di Universitas Pendidikan Ganesha (UNDIKSHA), *Kumpulan Artike Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika*, No. 4, Vol. 4, (2015), hal. 4.

³⁰ G. Yasser Art, *Mobile Phone: Sejarah*, hal. 83.

tidak dapat mengecek notifikasi di ponselnya, hingga merasa tidak dapat hidup tanpa smartphone.³¹

Dampak penggunaan telepon pintar yang berlebihan mempengaruhi kehidupan dan perkembangan remaja, oleh karena itu sangat penting adanya kontrol dalam hal ini terutama dari pribadi remaja sendiri kemudian orang tua hingga pemerintah

f. Kejahatan Media Komunikasi Digital (*cyber crime*)

Cyber crime adalah bentuk kejahatan yang timbul karena memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam jaringan internet atau yang disebut dengan media digital. Sejalan dengan kemajuan teknologi informasi muncul beberapa kejahatan yang mempunyai karakteristik. Sebagai mana dikutip oleh Sastya Hendri Wibowo dalam bukunya, Rusbagio Ishak mengatakan *cyber crime* dapat menimbulkan kerugian pada beberapa bidang diantaranya, politik, ekonomi, dan sosial budaya.

Kejahatan media komunikasi digital merupakan suatu pengertian yang mengacu pada aktivitas kejahatan yang mana jaringan komputer menjadi alat, sasaran, atau tempat terjadinya kejahatan. Adapun yang termasuk kedalam kejahatan media komunikasi digital antara lain adalah, penipuan secara *online*,

³¹ Triantoro Safaria, dkk. *Nomophobia...*, Hal. 58.

pemalsuan cek, penipuan kartu kredit, penipuan identitas, pornografi, kejatan terhadap anak dalam jaringan, dan sebagainya.³²

2. Remaja

a. Pengertian Remaja

Remaja menurut Puspita dalam bukunya menjelaskan pengertian remaja dalam bahasa latin disebut *Adolescere* yang artinya tumbuh menuju sebuah kematangan. Dalam artian, kematangan bukan cuma dari segi fisik, tetapi juga kematangan secara sosial psikologinya. Masa ini juga merupakan masa bagi seorang individu yang akan mengalami perubahan dalam berbagai aspek, diantaranya kognitif pengetahuan emosional perasaan, interaksi sosial, dan moral akhlak.³³

Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa yakni antara 12 sampai dengan 21 tahun.³⁴ Sedangkan di Indonesia makna remaja secara yuridis bisa dirujuk pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak. Dalam pasal 1 ayat 7 dijelaskan bahwa remaja adalah kelompok usia 10 tahun sampai berusia 18 tahun.³⁵

³² Sastya Hendri Wibowo, dkk. *Cyber Crime Di Era Digital*, (Sumatra Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), hal. 139.

³³ Puspita Sukmawaty R. dkk, *Remaja dan Stunting*, (Jawa Tengah: Nasya Expanding Management, 2023), hal. 4.

³⁴ Singgih D Gunarsa & Yulia Singgih D Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), hal. 201.

³⁵ <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/108349/Permenkes%20Nomor%2025%20Tahun%202014.pdf>, Diakses 19 Juli 2023

Dalam istilah lain remaja juga dikatakan anak muda (*youth*) yaitu mereka yang berusia 15 sampai dengan 24 tahun. Pada masa ini remaja mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang disebut pubertas. Masa pubertas adalah masa perkembangan dan pematangan organ-organ reproduksi dan fungsinya.³⁶ Terdapat konsep dinamis (*a dynamic concept*) pada remaja dengan rentang usia 15 sampai 19 tahun, 15 sampai 24 tahun, 10 sampai 19 tahun, dan 10 sampai 24 tahun.³⁷

b. Pertumbuhan dan Perkembangan remaja

Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja terdiri dari berbagai aspek, tahap serta karakteristik. Masa remaja dibagi menjadi 3 tahapan, yaitu:

1) Remaja Awal

Seorang remaja pada masa ini masih terheran-heran dengan perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan itu. Tahap ini remaja mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis, dan mudah terangsang yang berlebihan. Kepekaan yang berlebih-lebihan ini ditambah dengan berkurangnya kendali terhadap ego yang menyebabkan para remaja awal ini sulit mengerti dan dimengerti oleh orang dewasa.

³⁶ Puspita Sukmawaty R. dkk, *Remaja dan Stunting...*, hal. 4.

³⁷ Hasan Matsum, dkk. *Kecenderungan Beragama Remaja Muslim Kota Medan*, (Medan: Merdeka Kreasi, 2022), hal. 21.

2) Remaja Madya atau Tengah

Tahap in remaja sangat membutuhkan teman sebayanya. Remaja pada tahap in senang jika banyak teman yang menyukainya, ada kecenderungan mencintai diri sendiri atau disebut dengan narsis, dengan menyukai teman-teman yang mempunyai sifat yang sama dengan dirinya. Selain itu, di tahap in remaja tak jarang berada dalam kondisi kebingungan karena tidak tahu harus memilih yang mana seperti peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimistis atau pesimistis, ideal atau materialis dan macam sebagainya.

3) Remaja Akhir

Tahap ini adalah masa peralihan menuju dewasa dan ditandai dengan pencapaian, antara lain minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek, Ego mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru, Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi. Egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada dirinya sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain. Tumbuh pemisah antara dirina sendiri (*private self*) dan masyarakat umum (*the public*).³⁸

³⁸ Puspita Sukmawaty R. dkk, *Remaja dan Stunting...*, hal. 5-6.

c. Psikologi Remaja

Perkembangan psikologis muncul sebagai akibat dari perkembangan fisik tersebut. Perubahan fisik tersebut menyebabkan kecanggungan bagi remaja karena ia harus menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya. Proses perkembangan psikologi remaja dapat ditinjau dari berbagai perkembangan diantaranya yaitu:

1) Perkembangan Intelegensi

Intelegensi merupakan kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dalam menghadapi situasi, keadaan dan yang baru berdasarkan pada proses berpikir yang cerdas dan kritis. Intelegensi merupakan suatu kemampuan untuk menyesuaikan diri pada tuntutan baru yang dibantu dengan penggunaan fungsi berpikir.

2) Perkembangan Emosi

Remaja bukanlah anak-anak akan tetapi belum mampu memegang tanggung jawab seperti halnya orang dewasa. Ia ingin bebas, tetapi masih bergantung kepada orang tua dan masih diperlakukan seperti anak kecil. Munculnya sikap emosi itu bisa positif ataupun negatif dan merupakan respon pengamatan dari pengalaman individu terhadap lingkungannya. Karena emosi yang ada pada seseorang berkembang semenjak individu tersebut

bergaul dengan lingkungannya, dengan orang tua, saudara-saudaranya serta dalam pergaulan sosial yang lebih luas.

Gejolak emosi remaja umumnya disebabkan oleh adanya konflik peran sosial, yang mana disatu pihak remaja ingin mandiri sebagai orang dewasa sementara dipihak lain remaja harus menurut atau mengikuti semua kemauan atau kehendak orang tua. Kondisi emosional yang kurang stabil dan selalu berkobar ini tidak sedikit didapati anak usia remaja melakukan tindakan kenakalan. Apalagi kondisi sosial kurang member dukungan terhadap perkembangan emosi remaja.

3) Perkembangan Moral dan Keagamaan

Perkembangan moral sangat erat kaitanya dengan proses kemampuan yang menentukan suatu peran dalam pergaulan karena pada umumnya nilai-nilai moral ini dipengaruhi oleh kebudayaan dari kelompok atas masarakat itu sendiri.

Disamping itu dalam proses perkembangan jiwa remaja segi agama sangat dibutuhkan karena agama merupakan salah satu pengendali tingkah laku. Dalam masa transisi ini, remaja tidak mampu lagi membendung segala macam gejolak dan gelombang pengalaman hidup sehingga berakibat menderita dan kebingungan. Dalam kondisi ini pendidikan agama akan menjadi pegangan yang paling utama untuk mengembalikan keseimbangan dan ketenangan jiwanya.

Adapun faktor-faktor yang menimbulkan gejala kemerosotan moral diantaranya adalah: *pertama*, Kurang tertanamnya jiwa agama dalam hati tiap-tiap orang dan tidak dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, baik individu maupun masyarakat. *Kedua*, Tidak dilaksanakannya pendidikan moral baik dalam rumah tangga, sekolah maupun masyarakat. *Ketiga*, Kerukunan hidup dalam rumah tangga kurang terjamin. *Keempat*, Kurangnya bimbingan dalam mengisi waktu luang.

Pendidikan agama adalah unsur terpenting dalam pendidikan moral dan pembangunan mental, karna pendidikan agama harus dilaksanakan secara intensif di rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Karna semakin jauh seseorang dari agama maka semakin susah memelihara moral seseorang.

4) Perkembangan Pribadi dan Sosial

Perkembangan sosial dan kepribadian dimulai dari usia pra sekolah sampai akhir masa sekolah dan ditandai dengan meluasnya lingkungan sosial. Anak mulai melepaskan diri dari keluarganya dan mendekatkan dirinya dengan orang lain atau anggota keluarganya. Meluasnya lingkungan sosial bagi anak, menyebabkan anak menjumpai pengaruh-pengaruh yang ada diluar pengawasan orang tuanya.³⁹

³⁹ Siti Makhmudah, *Medsos dan Dampaknya Pada Perilaku Keagamaan Remaja*, (Jawa Barat: Guepedia, 2019), hal. 73-80.

C. Remaja dan Kelalaian Shalat Lima Waktu

1. Shalat Lima Waktu

a. Pengertian Shalat Lima Waktu

Shalat menurut bahasa berarti doa, sedangkan menurut istilah ahli fiqih berarti perbuatan (gerakan), dan perkataan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat yang telah ditentukan.

Salat lima waktu merupakan rukun kedua dari lima rukun Islam dan ia merupakan rukun yang sangat ditekankan (utama) sesudah dua kalimat syahadat. Allah SWT menurunkan perintah shalat lima waktu ketika peristiwa Isra Mi'raj. Salat lima waktu atau disebut juga dengan shalat fardhu adalah shalat yang dikerjakan pada waktu tertentu sebanyak lima kali sehari semalam.⁴⁰

Dalam buku karangan Abu Abbas Zain Musthofa Al-Basuruwani disebutkan “Shalat merupakan ibadah mahdhah, yaitu suatu kegiatan penghambaan diri murni seseorang kepada Allah Swt. Dan di dalam ibadah inilah, manusia menunjukkan serta membuktikan kemahlukannya kepada sang Khaliq (yang berkuasa atas semua makhluknya)”.⁴¹

⁴⁰ Abd. Karim Faiz, *Waktu Shalat (Kajian Fiqih dan Astronomi)*, (Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2021), hal. 7-8.

⁴¹ Abu Abbas Zain Musthofa Al-Basuruwani, *Fiqh Shalat Terlengkap*, (Yogyakarta: Laksana, 2018), hal. 53.

b. Hukum Melaksanakan dan Meninggalkan Shalat Lima Waktu

Hukum melaksanakan shalat lima waktu adalah fardu ain (wajib) bagi setiap muslim yang sudah mukallaf (baligh serta berakal), kecuali berhalangan karena sakit keras, gangguan kejiwaan, haid, dan sebagainya. Sedangkan hukum meninggalkan shalat lima waktu adalah haram. Hal ini adalah wilayah aqidah (keyakinan), karena shalat lima waktu merupakan salah satu dari lima rukun islam. Barang siapa mengingkarinya maka ia menjadi murtad (kafir). Dan barang siapa meninggalkan shalat lima waktu berarti telah melakukan dosa besar sekaligus menjadi fasiq (durhaka).⁴²

c. Waktu Pelaksanaan Shalat Lima Waktu

Masuknya waktu shalat menjadi salah satu syarat untuk melaksanakan shalat, Karena itu diwajibkan bagi mukallaf untuk melakukan shalat ketika sudah waktunya dan dilarang melakukan shalat diluar waktu yang telah ditentukan. Khusus pada hari jumat, laki-laki muslim diwajibkan melaksanakan salat Jumat di masjid secara berjamaah sebagai pengganti salat Zuhur. Salat Jumat tidak diwajibkan untuk perempuan, atau bagi mereka yang sedang dalam perjalanan (musafir). Pelaksanaan shalat lima waktu telah telah ditentukan dalam Al Qur'an surah An-Nisa' ayat 103, Allah Swt berfirman yang artinya: “Sesungguhnya, shalat itu merupakan

⁴² Abu Abbas Zain Musthofa Al-Basuruwani, *Fiqh Shalat*..., hal. 54.

kewajiban yang waktunya telah ditentukan atas orang-orang mukmin.”⁴³

Shalat lima waktu dikerjakan mulai waktu Subuh sebelum matahari terbit hingga waktu Isya pada malam hari dan terus berulang setiap harinya. Para ulama *Madzhabul Arba'ah* bahwa awal waktu shalat lima waktu sebagai berikut:

- 1) Dzuhur: dimulai ketika tergelincirnya matahari dari tengah langit (*istiwa'*) ke arah barat ditandai dengan terbentuknya bayangan suatu benda sesaat setelah posisi matahari di tengah langit, atau bertambah panjangnya bayangan suatu benda, sesaat setelah posisi matahari di tengah langit dan waktu Zhuhur berakhir ketika masuk waktu Ashar.
- 2) Ashar: dimulai ketika panjang bayangan suatu benda, sama dengan panjang benda tersebut dan berakhir ketika masuk waktu Maghrib. Terkecuali pendapat Imam Abu Hanifah, bahwa masuknya waktu Ashar ialah ketika panjang bayangan suatu benda dua kali dari panjang bendanya.
- 3) Maghrib: dimulai ketika terbenamnya semua piringan matahari di ufuk barat yakni tenggelamnya piringan atas matahari di ufuk barat. Waktu Maghrib berakhir ketika masuk waktu 'Isya.

⁴³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkenleema, 2021), hal. 95.

- 4) 'Isya: dimulai ketika hilangnya cahaya merah yang disebabkan terbenamnya matahari dari cakrawala dan berakhir ketika masuk waktu Shubuh.
- 5) Shubuh: dimulai ketika munculnya Fajar sidik, yaitu cahaya keputih-putihan yang menyebar di ufuk timur.⁴⁴

d. Shalat Tepat Waktu

Dalam kehidupan sehari-hari manusia sering kali menunda-nunda kewajiban shalat hingga pada akhirnya terlupa karena kesibukan duniawi. Sedangkan di dalam hadist telah disebutkan bahwa shalat tepat pada waktunya merupakan salah satu amalan paling utama yang harus dikerjakan. Nabi Muhammad Saw bersabda yang artinya:⁴⁵

Diriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Rasulullah Saw, "Amalan apakah yang paling utama?" Rasulullah menjawab, "Shalat pada waktunya". Abdullah bin Mas'ud berkata: Aku bertanya: kemudian apa? Rasulullah menjawab: "Berbakti kepada kedua orang tua". Abdullah bin Mas'ud berkata: Aku bertanya: kemudian apa? Rasulullah menjawab: "Perang di jalan Allah". Dan aku tidak ingin melanjutkan pertanyaan kecuali untuk menjaga hal tersebut. (HR. Muslim).

⁴⁴ Abd. Karim Faiz, *Waktu Shalat...*, hal. 16-19.

⁴⁵ Al-Mundziri, *Mukhtashar Shahih Muslim (Ringkasan Shahih Muslim)*, (Bandung: Jabal, 2017), hal. 96-97.

e. Shalat Dalam Perspektif Komunikasi

Dalam perspektif komunikasi, bentuk pendekatan diri pada sang maha pencipta disebut komunikasi transendental, yaitu komunikasi yang dilakukan seorang hamba dalam kehidupan sehari-hari dengan Allah SWT.⁴⁶ Bagi umat muslim diantara cara berkomunikasi dengan Allah setiap harinya adalah dengan melaksanakan shalat dan berdo'a.

Menurut Tabib Muhammad Hasan dalam bukunya, praktek yang sesungguhnya dari komunikasi transendental adalah pada saat kita mendirikan shalat, berdzikir, dan berdoa. Shalat pada dasarnya adalah saat dimana manusia berkomunikasi langsung dengan Allah SWT. Pada saat itu pula tidak ada pembatas antara manusia dengan Allah SWT.⁴⁷

Komunikasi transendental dalam shalat dapat diibaratkan bahwa Tuhan adalah sebagai penerima (*communican*), sedangkan manusia bertindak sebagai pengirim pesan (*communicator*), sumbernya adalah dari para pelaku atau kejadian yang dialami (*source*), Shalat atau do'a adalah medianya (*channel*), ketenangan jiwa yang didapatkan atau simbol-simbol dan tanda-tanda lainnya yang Allah kirim kepada manusia adalah (*effect*).⁴⁸

⁴⁶ Nur Ainiyah, Moh Isfironi Fajri, Komunikasi Transendental: Nalar-Spiritual Komunikasi Manusia Dengan Tuhan (Perspektif Psikologi Sufi), *Jurnal Akhlak dan Tasawuf*, Vol. 2, No. 2, 2016, hal. 468.

⁴⁷ Tabib Muhammad H., *Tidak Sah Shalat Tanpa Mengenalnya*, (Jawa Timur: Nawa Litera Publishing, 2023), hal. 224.

⁴⁸ Nur Marwah, ibadah sebagai bentuk komunikasi transendental, *Jurnal al-din* Hal. 109.

2. Kelalaian Remaja Dalam Melaksanakan Shalat Lima Waktu

a. Kelalaian Remaja

Lalai dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki beberapa arti yaitu: *pertama*, kurang hati-hati; tidak mengindahkan (kewajiban, pekerjaan, dan sebagainya); lengah. *Kedua*, Tidak ingat karena asyik melakukan sesuatu; terlupa.⁴⁹

Menurut kamus *Arabic English Dictionary The Hans Wehr Dictionary of Modern Written Arabic* sebagaimana dikutip oleh Armenia, lalai berarti kurangnya perhatian terhadap suatu peristiwa, linglung, bingung; mengabaikan, menghilangkan, melupakan (tertidur), kehilangan memori, pelupa.⁵⁰

Usia remaja sebagaimana dikutip oleh Rustam dalam bukunya, Asrori menjelaskan usia remaja dikenal dengan fase “mencari jati diri” atau fase “topan dan badai” karena remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya.⁵¹

Dari beberapa penjelasan diatas dapat didefinisikan kelalaian remaja merupakan sikap lengah hingga terlupa terhadap suatu kewajiban yang seharusnya dilakukan oleh remaja dikarenakan usia remaja masih rentan dan labil dalam mengambil suatu keputusan.

⁴⁹ <https://kbbi.web.id/lalai>. Diakses 19 Juli 2023.

⁵⁰ Armenia Septiarini, *Lalai Dalam Perspektif Al-Quran (Kajian Tafsir Tematik)*, skripsi fakultas... hal. 18.

⁵¹ Rustam, *Psikologi Perkembangan*, (pontianak: Pustaka Rumah Aloy, 2016), hal. 99-100.

b. Melalaikan Shalat

Melalaikan shalat bisa bermakna formal dan substansial. Formalitas dalam shalat ialah yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam wajib dilaksanakan sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad Saw. Tidak boleh ditambah ataupun dikuran, maka diwajibkan untuk belajar dan memahami terlebih dahulu karena jika shalat dalam pelaksanaan belum benar maka itu berarti lalai terhadap shalatnya.

Sedangkan substansi shalat berkaitan dengan perilaku manusia yaitu mencegah perbuatan keji dan munkar. Siapa saja yang melaksanakan shalat wajib berikhtiar untuk jauh dari perbuatan yang dilarang oleh Allah Swt. Tidak melalaikan shalat memiliki arti menyadari dan menjaga shalat dengan demikian bisa dimaknai melaksanakannya dengan benar dan khusyuk, serta menjaga perilaku diluar shalat agar jauh dari perbuatan keji dan mungkar. Sebab, jika shalat hanya sebagai formalitas, maka seperti shalatnya anak-anak yang dikategorikan sudah shalat tetapi belum shalat.⁵²

c. Hukum Melalaikan Shalat Menurut Al-Qur'an

Orang yang lalai shalatnya dalam Al-Qur'an disebut dengan istilah *Sahun*. Allah Swt berfirman dalam surah Al-Ma'un ayat 4-5 yang artinya "Maka celakalah orang yang shalat. (yaitu) orang-orang yang lalai terhadap shalatnya".

⁵² Didin Hafidhuddin, dkk. *Sederhana Itu Indah*, (Jakarta: Republika, 2001), hal. 27-28

Konteks "Celaka bagi orang shalat" maksudnya mereka yang lalai terhadap shalatnya tidak mendapatkan nilai apapun atas shalat harian yang mereka lakukan, seperti ketepatan waktu saat melaksanakan shalat, syarat-syarat dan ritus-ritusnya. Berlaku juga bagi orang-orang yang tidak mengerjakan shalat, menunda shalat sampai membiarkan waktunya berlalu dengan kesia-siaan dalam aktivitas tertentu dan kesenangan duniawi.⁵³

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan atau anggapan sementara yang mungkin benar atau mungkin salah terhadap suatu permasalahan hingga diperoleh hasil dari sebuah penelitian.

Untuk menguji ada atau tidaknya korelasi variabel X (penggunaan telepon pintar) dengan variabel Y (kelalaian remaja dalam melaksanakan shalat lima waktu), maka peneliti mengajukan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Hipotesis nihil (H_0): Tidak terdapat korelasi antara penggunaan telepon pintar dengan kelalaian remaja dalam melaksanakan shalat lima waktu.

Hipotesis alternatif (H_i): Terdapat korelasi antara penggunaan telepon pintar dengan kelalaian remaja dalam melaksanakan shalat lima waktu.

⁵³ Allamah Kamal Faqih Imani. Tafsir Nurul Qur'an: Sebuah Tafsir Sederhana Menuju Cahaya Al-Quran, Penerjemah Rahadian M.S. Isfahan, Jilid. XX (Iran: Perpustakaan Amirul Mukminin), hal. 353-354.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono, pendekatan penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵⁴

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasi Pearson. Menurut Tatang, penelitian korelasional adalah penelitian yang tujuannya mendeteksi kaitan antara variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasi.⁵⁵ Dalam penelitian ini peneliti akan mengungkapkan hubungan antara dua variabel, yaitu penggunaan telepon pintar sebagai variabel (x) dan kelalaian remaja dalam melaksanakan shalat lima waktu sebagai variabel (y). Selain itu, juga menggunakan metode deskriptif untuk menjabarkan dan menggambarkan secara spesifik setiap point dari hasil penelitian. Penelitian ini dimulai dengan pengumpulan data, selanjutnya disusun, dijelaskan, dan dianalisis.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 14.

⁵⁵ Tatang S., *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hal. 209.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Gampong Miruek Lamreudeup, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar, dengan waktu penelitian dimulai pada tanggal 1 sampai dengan 30 Oktober 2023.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik simpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lainnya. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.⁵⁶

Populasi dalam penelitian ini adalah populasi orang yaitu seluruh remaja berdasarkan pada peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak dalam pasal 1 ayat 7, yaitu remaja yang berusia mulai 10 tahun sampai dengan 18 tahun di Gampong Miruek Lamreudeup. Peneliti membatasi populasi usia remaja yang akan diteliti mulai dari usia 14 tahun sampai dengan 18 tahun yang berjumlah 345 remaja.⁵⁷ Peneliti menganggap remaja dengan usia tersebut

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 117.

⁵⁷ Data Penduduk Per-Usia Gampong Miruek Lamreudeup Tahun 2023.

sudah lebih intens dalam menggunakan telepon pintarnya serta lebih paham dalam pemanfaatannya.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada di populasi tersebut, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Hal yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili.⁵⁸

Dalam pengambilan sampel, Suharsimi Arikunto menyebutkan “Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”.⁵⁹

Mengingat banyaknya populasi pada penelitian ini, yaitu 345 subjek, maka peneliti mengambil sampel 10% dari jumlah populasi, yaitu 34,5 dibulatkan menjadi 35 subjek penelitian yang dibagi atas empat dusun dan dua komplek, yaitu dusun Tgk. Panglima Abu, dusun Tgk. Keulayu, dusun Tgk. Ie Pase, dusun Kamai Guni, komplek perumahan Islamic Relief ADB dan ARC, dan komplek perumahan Arab Saudi.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 124.

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 112.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini terdiri atas variabel independen dan variabel dependen yaitu:

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu penggunaan telepon pintar, dengan indikator frekuensi, isi, dan durasi.⁶⁰ Indikator penggunaan telepon pintar dapat dilihat dari pengetahuan fungsi dan jenis aplikasi yang ada pada telepon pintar, mampu mengoperasikan, memanfaatkan fungsi dan aplikasi yang tersedia, serta frekuensi penggunaan telepon pintar tersebut.⁶¹

Tabel 3.1

Indikator penggunaan telepon pintar

Variabel	Indikator
Penggunaan telepon pintar	- Intensitas penggunaan telepon pintar
	- Fungsi telepon pintar
	- Aplikasi telepon pintar
	- Dampak telepon pintar

(Sumber: Data diolah dari penelitian tahun 2023)

⁶⁰ Musdalifah, Novita Indriani, Pengaruh Intensitas Penggunaan Smartphone Terhadap Interaksi Sosial Mahasiswa Politeknik Negeri Samarinda, *Jurnal Politeknik Negeri Balikpapan*, 2017, hal. 144.

⁶¹ Tania Clara Dwanti, Dkk, Hubungan Keterampilan Sosial dan Penggunaan Gadget Smartphone Dengan Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 9 Malang, *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, Vol. 1, No. 3, 2016, hal. 129.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*independent*). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kelalaian remaja dalam melaksanakan shalat lima waktu, dengan indikator yang secara umum dapat dilihat diantaranya yaitu kehadiran shalat dan ketepatan waktu, pemenuhan kewajiban shalat, kebiasaan bermain dan bergaul remaja, emosional remaja, serta bimbingan orang tua terhadap remaja.

Tabel 3.2.

Indikator kelalaian remaja dalam melaksanakan shalat lima waktu

Variabel	Indikator
Kelalaian remaja dalam melaksanakan shalat lima waktu	- Pengetahuan kewajiban shalat - Pengamalan shalat lima waktu - Melalaikan dan meninggalkan salat - Kebiasaan bermain - Pergaulan remaja - Emosional remaja - Bimbingan orang tua

(Sumber: Data diolah dari penelitian tahun 2023)

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat dari lapangan peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka dan dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.⁶² Dengan kuesioner, responden dapat diketahui keadaan atau data diri, pengalaman, pengetahuan, sikap, pendapat, dan lain-lain.

Dilihat dari segi siapa yang memberi jawaban, terdapat bentuk kuesioner langsung dan tidak langsung. Peneliti memilih menggunakan kuesioner langsung yaitu kuesioner yang diberikan dan diisi langsung oleh responden. Dilihat dari segi jawaban, terdapat kuisisioner tertutup dan terbuka. Peneliti memilih menggunakan kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang dibuat dengan menyediakan alternatif jawaban yang dapat dipilih.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 199.

F. Teknik Pengolahan Data

Setelah melewati tahap pengumpulan data, didapatkan sejumlah data yang akan memberikan jawaban terhadap permasalahan penelitian. Data tersebut harus melewati tahap pengolahan data. Dalam pengolahan data dilakukan beberapa langkah kegiatan mengolah data sebagai berikut:

1. Kegiatan persiapan

Dalam tahap persiapan ini yang dilakukan adalah memilih dan menyortir data sedemikian rupa sehingga hanya data yang terpakai saja yang tinggal. Kegiatan ini bermaksud merapikan data agar bersih dan rapi sehingga kemudian dapat melakukan kegiatan pengolahan lanjutan. Langkah-langkah dalam kegiatan persiapan yaitu, mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi, mengecek kelengkapan data, dan mengecek macam isian data.

2. Tabulasi

Kegiatan tabulasi ini yaitu, memberikan skor (*scoring*) terhadap item-item yang perlu diberi skor, memberikan kode (*coding*) terhadap item-item yang tidak diberi skor, serta memberikan kode dalam hubungan dengan pengolahan data jika akan menggunakan komputer.⁶³

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*..., hal. 209-211.

3. Menghitung Alternatif Jawaban

Dalam melakukan teknik tabulasi data peneliti berpatokan pada skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi orang.⁶⁴

Tabel 3.3

Penskoran alternatif jawaban dalam kuesioner

Alternatif Jawaban	Skor	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-Kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

(Sumber: Riduwan, 2011)

Untuk memperoleh kesimpulan penelitian, peneliti menetapkan teknik penghitungan persentase. Artinya, setiap alternatif jawaban pada setiap item dihitung frekuensinya dan diolah dengan cara membandingkan jumlah frekuensi jawaban responden pada setiap item dengan jumlah responden dikalikan seratus persen. Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase data yaitu:⁶⁵

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

⁶⁴ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 12.

⁶⁵ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan /kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hal. 172.

Keterangan:

- P : Persentase yang dicari
 F : Frekuensi jawaban responden
 N : Jumlah responden

G. Teknik Analisis Data

Untuk mengukur korelasi telepon pintar dengan kelalaian remaja dalam melaksanakan shalat lima waktu, langkah-langkah analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Syarat Instrumen

a. Uji Validitas

Sebuah instrumen dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.⁶⁶ Dalam penelitian ini uji validitas menggunakan *software IBM SPSS v.22*.

b. Reliabilitas

Reliabilitas berpengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya,

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hal. 145.

yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.⁶⁷ Dalam penelitian ini, reliabilitas menggunakan *software* IBM SPSS v.22.

Dalam pemberian interpretasi terhadap reliabilitas tes, pada umumnya digunakan patokan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai alpha sama dengan atau lebih besar daripada 0,70 berarti instrumen dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang tinggi.
- 2) Apabila nilai alpha lebih kecil daripada 0,70 berarti instrumen dinyatakan belum memiliki reliabilitas yang tinggi.⁶⁸

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mempelajari apakah distribusi sampel yang terpilih berasal dari sebuah distribusi populasi normal atau tak normal.⁶⁹ Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan *software* IBM SPSS v.22.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel dependen dengan variabel independen berhubungan secara linier atau

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 154.

⁶⁸ Anas sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 209.

⁶⁹ Kadir, *Statistika Terapan: Konsep Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 143.

tidak. Dalam penelitian ini, uji linieritas menggunakan *software* IBM SPSS v.22.

3. Uji Koefisien Korelasi

Berdasarkan data yang ada yaitu mengenai korelasi telepon pintar dengan kelalaian remaja dalam melaksanakan shalat lima waktu, maka peneliti menggunakan teknik koefisien korelasi bivariant, yaitu teknik statistik yang dapat digunakan untuk menerangkan keeratan hubungan antara dua variabel tersebut.⁷⁰ Adapun teknik korelasinya yaitu dengan menggunakan korelasi Pearson *Product Moment* yaitu rumus untuk mencari korelasi antar dua variabel. Rumus tersebut yaitu:⁷¹

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Angka indeks korelasi “r” *product moment*
 n : Jumlah responden
 $\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y
 $\sum X$: Jumlah seluruh skor x
 $\sum Y$: Jumlah seluruh skor y

Setelah diketahui hubungannya, kemudian memberikan interpretasi terhadap angka korelasi, dengan cara sebagai berikut:

⁷⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 240.

⁷¹ *Ibid.*, hal. 243.

- a. Interpretasi sederhana dengan cara mencocokkan hasil perhitungan dengan angka indeks korelasi " r " *product moment* seperti di bawah ini:

Tabel 3.4
Tingkat Koefisien Korelasi (r)⁷²

Besarnya " r " <i>product moment</i> (r_{xy})	Interpretasi
0,00 – 0,20	Terdapat korelasi antara variabel x dan variabel y , akan tetapi korelasi tersebut sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi tersebut diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel x dan variabel y).
0,20 – 0,40	Korelasi antara variabel x dan variabel y yaitu lemah atau rendah
0,40 – 0,70	Korelasi antara variabel x dan variabel y yaitu sedang atau cukupan.
0,70 – 0,90	Korelasi antara variabel x dan variabel y yaitu kuat atau tinggi.
0,90 – 1,00	Korelasi antara variabel x dan variabel y yaitu sangat kuat atau sangat tinggi.

(Sumber: Anas Sudijono, 2006)

⁷² Anas sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan...*, hal. 193.

- b. Interpretasi terhadap angka indeks korelasi "*r*" *product moment* dengan jalan berkonsultasi pada tabel "*r*" *product moment*.

Untuk memudahkan dalam pemberian interpretasi angka indeks korelasi "*r*" *product moment* tahapannya sebagai berikut:⁷³

- 1) Merumuskan Hipotesis alternatif (H_1) dan Hipotesis nihil (H_0)

H_1 (Terdapat Korelasi Penggunaan Telepon Pintar Dengan Kelalaian Remaja Dalam Melaksanakan Shalat Lima Waktu)

H_0 (Tidak terdapat Korelasi Penggunaan Telepon Pintar Dengan Kelalaian Remaja Dalam Melaksanakan Shalat Lima Waktu)

- 2) Menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis yang telah diajukan, dengan cara membandingkan besarnya "*r*" *product moment* dengan "*r*" yang tercantum dalam tabel nilai "*r*" taraf signifikansi 5%, dengan terlebih dahulu dicari derajat bebasnya (db) atau *degree of freedom* (df). Rumusnya sebagai berikut:

$$df = N - nr$$

Keterangan:

df : *degree of freedom*

N : *number of cases* (jumlah responden)

nr : banyaknya variabel yang dikorelasikan

Jika $r_{xy} \geq r$ tabel, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Jika $r_{xy} < r$ tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

⁷³ *Ibid.*, hal. 193-195.

- c. Mencari besarnya kontribusi yang diberikan variabel X terhadap variabel Y.

Setelah memberikan interpretasi, langkah selanjutnya adalah mencari seberapa besar kontribusi yang diberikan variabel X terhadap variabel Y, dengan menggunakan rumus Koefisien Determinasi sebagai berikut.⁷⁴

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Koefisien Determinasi

r : Koefisien Korelasi antara variabel X dengan variabel Y

⁷⁴ Untung Rahardja, *Statistik Deskriptif; Teori. Rumus. Kasus Untuk Penelitian*, (Tangerang: APTIKOM, 2023), hal. 141.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Gampong Miruk Lamreudeup

1. Sejarah Singkat Gampong Miruek Lamreudeup

Gampong atau Desa Miruek Lamreudeup berasal dari penggabungan dua gampong yaitu Miruek dan Lamreudeup. Miruek dan Lamreudeup sebelum bergabung mempunyai pemerintahan tersendiri yang di pimpin oleh *keuchik* masing-masing. Penggabungan antara kedua gampong ini terjadi ketika Gampong Miruek dipimpin oleh Keuchik Affan dan Gampong Lamreudeup dipimpin oleh *keuchik* Araman Bugeh. Sedangkan tahun penggabungan antara kedua Gampong ini tidak diperoleh informasi yang pasti, karena tidak ada yang mencatat dari sejarah penggabungan tersebut. Selanjutnya pemberian nama-nama dusun dimulai pada tahun 1985 yang ketika itu desa dipimpin oleh *keuchik* Ismail dan Tgk Imam *Menasah* dijabat oleh Tgk Daud.

2. Visi Misi Gampong Miruek Lamreudeup

a. Visi

Visi adalah sebagai gambaran tentang kondisi ideal yang diinginkan atau yang di cita-citakan oleh pemerintah gampong di masa yang akan datang. Visi juga merupakan alat bagi pemerintah gampong dan pelaku pembangunan lainnya melihat, menilai atau memberi predikat terhadap kondisi gampong yang diinginkan.

Walaupun visi Gampong Miruek Lamreudeup secara normatif menjadi tanggung jawab *keuchik*, namun dalam penyusunannya melibatkan segenap warga Gampong Miruek Lamreudeup melalui rangkaian panjang diskusi-diskusi formal dan informal. Visi Gampong Miruek Lamreudeup semakin mendapatkan bentuknya bersamaan dengan terlaksananya rangkaian kegiatan dan musyawarah yang dilakukan untuk penyusunan RPJMG tahun 2019-2025.

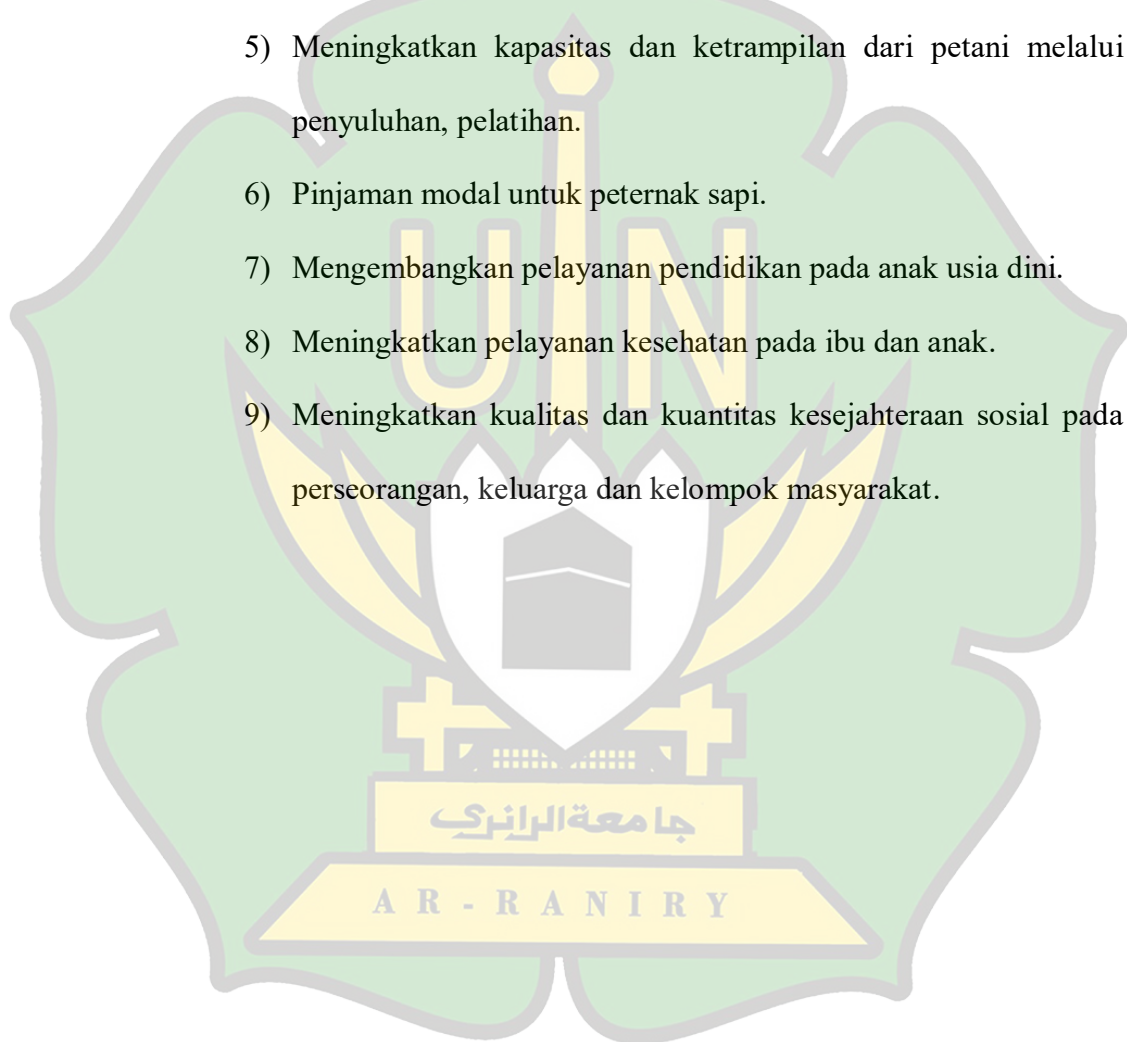
Bersamaan dengan penetapan RPJMG Gampong Miruek Lamreudeup, dirumuskan dan ditetapkan juga Visi Gampong Miruek Lamreudeup yaitu, Menjadikan Gampong Miruek Lamreudeup “SELAMAT”.

b. Misi

Misi merupakan pernyataan yang menetapkan tujuan dan sasaran gampong yang hendak dicapai, pernyataan misi membawa gampong kepada suatu fokus. Misi inilah yang harus diemban oleh pemerintah gampong. Untuk mewujudkan visi gampong yang tersebut diatas, maka Pemerintah Gampong Miruek Lamreudeup menetapkan misi sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan reformasi perangkat desa dengan mengembangkan profesionalisme melalui penguatan kapasitas dan ketrampilan, penataan struktur yang proporsional.
- 2) Meningkatkan dan mengembangkan kualitas pelayanan publik dan administrasi gampong.

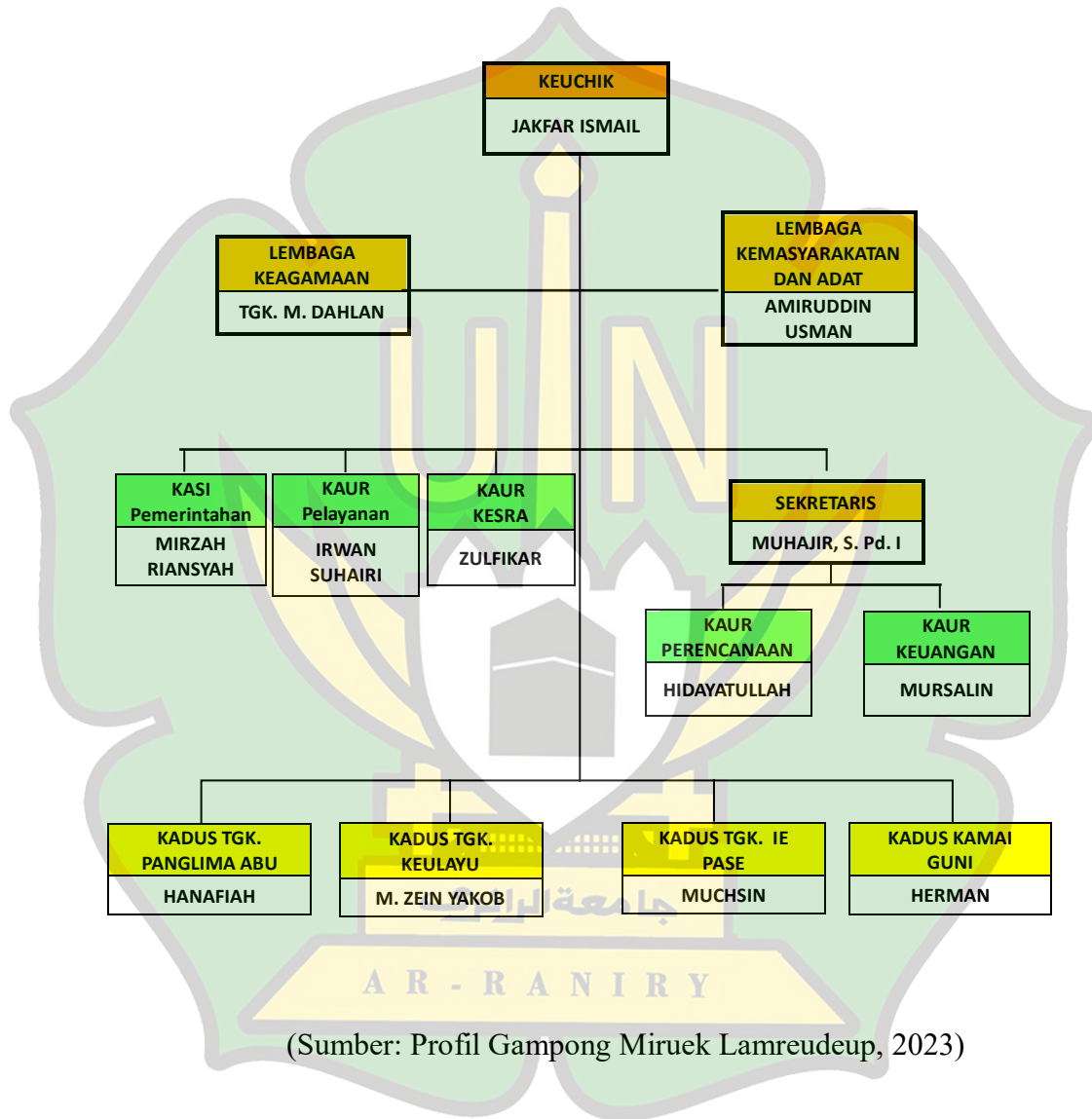
- 3) Meningkatkan kinerja pengelolaan keuangan gampong yang transparan, akuntabel, dan professional.
- 4) Meningkatkan sarana dan prasarana dibidang pertanian dan perkebunan dengan jalan pembangunan jalan usaha tani, pembangunan irigasi, dan pencetakan lahan sawah.
- 5) Meningkatkan kapasitas dan ketrampilan dari petani melalui penyuluhan, pelatihan.
- 6) Pinjaman modal untuk peternak sapi.
- 7) Mengembangkan pelayanan pendidikan pada anak usia dini.
- 8) Meningkatkan pelayanan kesehatan pada ibu dan anak.
- 9) Meningkatkan kualitas dan kuantitas kesejahteraan sosial pada perseorangan, keluarga dan kelompok masyarakat.



3. Struktur Gampong Miruk Lamreudeup

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Pemerintahan Gampong Miruek Lamreudeup Kec.
Baitussalam Kab. Aceh Besar Masa Jabatan 2019 – 2025.



B. Deskripsi Data

Data yang peneliti paparkan dalam penelitian ini adalah hasil penyebaran kuisioner tentang penggunaan telepon pintar dengan kelalaian remaja dalam melaksanakan shalat lima waktu di Gampong Miruek Lamreudeup. Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah dalam bentuk table distribusi frekuensi yang dilengkapi dengan persentase.

1. Pernyataan Penggunaan Telepon Pintar (Variabel X)

Tabel 4.1
Menggunakan HP kapanpun dan dimanapun.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	6	17%
2	Sering	20	58%
3	Kadang-Kadang	6	17%
4	Tidak Pernah	3	8%
Jumlah		35	100%

(Sumber: Data diolah dari penelitian tahun 2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa remaja yang menggunakan telepon pintar kapanpun dan dimanapun ia berada berjumlah 6 remaja ditambah 20 remaja, berarti banyak remaja yang lalai dengan telepon pintarnya.

Tabel 4.2
Menggunakan HP untuk berkomunikasi.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	5	14%
2	Sering	14	40%
3	Kadang-Kadang	16	46%
4	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		35	100%

(Sumber: Data diolah dari penelitian tahun 2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa keseluruhan remaja menggunakan telepon pintar untuk berkomunikasi dengan teman, keluarga, dan lain-lain, berarti tidak ada remaja yang tidak pernah menggunakan telepon pintar.

Tabel 4.3
Menggunakan HP untuk bersosial media dan bermain game.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	10	29%
2	Sering	14	40%
3	Kadang-Kadang	7	20%
4	Tidak Pernah	4	11%
Jumlah		35	100%

(Sumber: Data diolah dari penelitian tahun 2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kebanyakan remaja menggunakan telepon pintar untuk bersosial media dan bermain

game dan hanya 4 remaja remaja yang tidak pernah bersosial media dan bermain game seperti yang lain.

Tabel 4.4
Menggunakan HP lebih dari 3 jam dalam sehari.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	16	46%
2	Sering	9	26%
3	Kadang-Kadang	3	8%
4	Tidak Pernah	7	20%
Jumlah		35	100%

(Sumber: Data diolah dari penelitian tahun 2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa remaja yang menggunakan telepon pintar lebih dari 3 jam dalam sehari sebanyak 16 remaja ditambah 9 remaja. Berarti banyak remaja yang memainkan telepon pintar lebih dari 3 jam dalam sehari.

جامعة الرانري

AR - RANIRY

Tabel 4.5
Memainkan HP hingga jam 12 malam atau lebih.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	4	11%
2	Sering	13	38%
3	Kadang-Kadang	11	31%
4	Tidak Pernah	7	20%
Jumlah		35	100%

(Sumber: Data diolah dari penelitian tahun 2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kebanyakan remaja memainkan telepon pintar hingga jam 12 malam atau lebih meskipun kadang-kadang.

Tabel 4.6
Saya memainkan HP terlebih dahulu disaat bangun tidur.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	5	14%
2	Sering	10	29%
3	Kadang-Kadang	11	31%
4	Tidak Pernah	9	26%
Jumlah		35	100%

(Sumber: Data diolah dari penelitian tahun 2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 5 remaja selalu memainkan telepon pintar terlebih dahulu disaat bangun tidur yang berarti remaja tersebut sudah ketergantungan dengan telepon pintarnya.

Tabel 4.7

Membawa HP ke sekolah tanpa kepentingan dan sepengetahuan guru.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	3	8%
2	Sering	9	26%
3	Kadang-Kadang	16	46%
4	Tidak Pernah	7	20%
Jumlah		35	100%

(Sumber: Data diolah dari penelitian tahun 2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa banyak remaja yang membawa telepon pintar ke sekolah tanpa kepentingan dan sepengetahuan guru meskipun kadang-kadang bahkan ada yang selalu. Hal ini berarti remaja melanggar aturan sekolah.

Tabel 4.8

Merasa cemas jika pergi tidak membawa HP.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	3	8%
2	Sering	15	43%
3	Kadang-Kadang	10	29%
4	Tidak Pernah	7	20%
Jumlah		35	100%

(Sumber: Data diolah dari penelitian tahun 2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kebanyakan remaja merasa cemas jika pergi tidak membawa HP. Ini menunjukkan ketergantungan serius pada remaja terhadap telepon pintarnya.

Tabel 4.9
Merasa cemas jika kuota internet habis.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	7	20%
2	Sering	13	37%
3	Kadang-Kadang	10	29%
4	Tidak Pernah	5	14%
Jumlah		35	100%

(Sumber: Data diolah dari penelitian tahun 2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa remaja merasa cemas jika kuota internet habis. Ini merupakan akibat dari keseringan berselancar di dunia maya.

جامعة الرانري

AR - RANIRY

Tabel 4.10
Bermain game lebih dari 3 jam dalam sehari.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	7	20%
2	Sering	8	23%
3	Kadang-Kadang	7	20%
4	Tidak Pernah	13	37%
Jumlah		35	100%

(Sumber: Data diolah dari penelitian tahun 2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat remaja yang bermain game lebih dari 3 jam dalam sehari sebanyak 22 jika dijumlahkan. Ini menunjukkan bermain game saja sudah lebih dari 3 jam dan belum ditambah dengan bermain yang lain.

Tabel 4.11
Menghabiskan kuota internet lebih dari 2 gb dalam sehari.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	8	23%
2	Sering	11	31%
3	Kadang-Kadang	7	20%
4	Tidak Pernah	9	26%
Jumlah		35	100%

(Sumber: Data diolah dari penelitian tahun 2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa remaja sering menghabiskan kuota internet lebih dari 2 gb dalam sehari berjumlah 11

remaja, dan selalu 8 remaja, ini menandakan remaja memainkan telepon pintar dalam waktu yang lama sehingga menghabiskan banyak kuota.

Tabel 4.12
Menonton video Tiktok, dan lainnya lebih dari 3 jam.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	10	29%
2	Sering	11	31%
3	Kadang-Kadang	7	20%
4	Tidak Pernah	7	20%
Jumlah		35	100%

(Sumber: Data diolah dari penelitian tahun 2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kebanyakan remaja yang menghabiskan waktu lebih dari 3 jam untuk menonton video Tiktok, Instagram, Youtube, dan lainnya. Ini menandakan remaja sekarang lalai dengan dunia maya.

Tabel 4.13
Mempunyai pengingat waktu shalat di HP.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	7	20%
2	Sering	10	29%
3	Kadang-Kadang	11	31%
4	Tidak Pernah	7	20%
Jumlah		35	100%

(Sumber: Data diolah dari penelitian tahun 2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa remaja yang selalu mempunyai pengingat waktu shalat di telepon pintar mereka berjumlah 7 remaja. Sebanyak 21 remaja hanya mempunyai di saat-saat tertentu, sedangkan 7 remaja lainnya tidak pernah mengunduh pengingat waktu shalat.

Tabel 4.14
Mempunyai aplikasi game higs domino di HP.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	0	0%
2	Sering	0	0%
3	Kadang-Kadang	7	20%
4	Tidak Pernah	28	80%
Jumlah		35	100%

(Sumber: Data diolah dari penelitian tahun 2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa remaja tidak terdapat remaja selalu atau sering mempunyai aplikasi game higs domino di telepon pintarnya, namun terdapat 7 remaja yang kadang-kadang memainkan game tersebut. Ini sangat disayangkan karena sudah jelas game judi online tersebut merugikan dan diharamkan oleh agama.

Tabel 4.15
Jika sedang tidak bermain HP melaksanakan shalat tepat waktu.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	8	23%
2	Sering	9	26%
3	Kadang-Kadang	18	51%
4	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		35	100%

(Sumber: Data diolah dari penelitian tahun 2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa banyak remaja yang jika sedang tidak bermain telepon pintar mereka melaksanakan shalat tepat pada waktunya. Ini berarti jika sedang bermain telepon pintar remaja cenderung lalai dan mengulur waktu shalat.

Tabel 4.16
Saat bersama tema lebih sering bermain HP.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	3	9%
2	Sering	15	43%
3	Kadang-Kadang	13	37%
4	Tidak Pernah	4	11%
Jumlah		35	100%

(Sumber: Data diolah dari penelitian tahun 2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa banyak remaja yang bahkan saat bersama temannya sekalipun lebih sering bermain telepon pintar dari pada bermain bersama temannya.

Tabel 4.17
Bermain game Mobile Legend, dan lainnya bersama teman setiap hari.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	6	17%
2	Sering	9	26%
3	Kadang-Kadang	11	31%
4	Tidak Pernah	9	26%
Jumlah		35	100%

(Sumber: Data diolah dari penelitian tahun 2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa remaja menghabiskan waktu bersama temannya setiap hari dengan bermain game

Mobile Legend, Free Fire, dan lainnya. Padahal bnyak hal positif lain yang dapat dilakukan remaja seperti belajar bersama dan berolahraga.

Tabel 4.18

Jika sedang bermain game terlambat melaksanakan shalat lima waktu.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	5	14%
2	Sering	12	34%
3	Kadang-Kadang	13	37%
4	Tidak Pernah	5	14%
Jumlah		35	100%

(Sumber: Data diolah dari penelitian tahun 2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa remaja jika sedang bermain game selalu terlambat melaksanakan shalat lima waktu berjumlah 5 remaja, sedangkan 12 remaja sering dan kadang-kadang terlambat shalat jika bermain game. hal ini berarti game melalaikan remaja.

جامعة الرانري

AR - RANIRY

Tabel 4.19
Bermain game jadi malas melaksanakan shalat lima waktu.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	3	9%
2	Sering	15	43%
3	Kadang-Kadang	8	23%
4	Tidak Pernah	9	26%
Jumlah		35	100%

(Sumber: Data diolah dari penelitian tahun 2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sejumlah 15 remaja ketika bermain game sering malas melaksanakan shalat lima waktu. Ini adalah salah satu dampak negatif dari penggunaan telepon pintar.

Tabel 4.20
Orang tua menasehati untuk tidak lalai bermain HP.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	16	46%
2	Sering	16	46%
3	Kadang-Kadang	3	8%
4	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		35	100%

(Sumber: Data diolah dari penelitian tahun 2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui semua remaja menyatakan bahwa orang tua mereka selalu menasehati untuk tidak lalai

dengan telepon pintar. Ini menunjukkan kepedulian orang tua kepada anaknya, meskipun dengan taraf keseringan yang berbeda.

2. Pernyataan Kelalaian Remaja Dalam Melaksanakan Shalat Lima Waktu
(Variabel Y)

Tabel 4.21
Melaksanakan shalat lima waktu setiap hari.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	10	29%
2	Sering	14	40%
3	Kadang-Kadang	9	26%
4	Tidak Pernah	2	5%
Jumlah		35	100%

(Sumber: Data diolah dari penelitian tahun 2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa remaja yang selalu melaksanakan shalat lima waktu setiap hari berjumlah 10, sedangkan 14 remaja sering melaksanakan shalat namun masih belum sepenuhnya, 9 remaja hanya melaksanakan di waktu tertentu, dan 2 remaja tidak melaksanakan shalat sama sekali. Padahal di usia mereka sekarang harus terbiasa melaksanakan shalat lima waktu.

Tabel 4.22

Melaksanakan shalat karena keinginan sendiri tanpa paksaan.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	11	31%
2	Sering	13	38%
3	Kadang-Kadang	11	31%
4	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		35	100%

(Sumber: Data diolah dari penelitian tahun 2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 11 remaja selalu melaksanakan shalat karena keinginan sendiri tanpa paksaan, 13 remaja sering menurut keinginan pribadi, sedangkan 11 remaja kadang-kadang melaksanakan shalat dan masih butuh dorongan dan ajakan dari orang sekitar. Berarti belum ada keinginan dari diri sendiri.

Tabel 4.23

Melaksanakan shalat lima waktu secara berjamaah.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	6	17%
2	Sering	10	29%
3	Kadang-Kadang	14	40%
4	Tidak Pernah	5	14%
Jumlah		35	100%

(Sumber: Data diolah dari penelitian tahun 2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari sekian banyak remaja yang selalu melaksanakan shalat lima waktu secara berjamaah hanya berjumlah 6 remaja ditambah 10 remaja yang sering, sedangkan 14 remaja kadang-kadang, dan 5 remaja tidak pernah sama sekali.

Tabel 4.24
Mengulur-ulur waktu shalat hingga 1 jam atau lebih.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	3	9%
2	Sering	13	37%
3	Kadang-Kadang	14	40%
4	Tidak Pernah	5	14%
Jumlah		35	100%

(Sumber: Data diolah dari penelitian tahun 2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kebanyakan remaja kadang-kadang bahkan sering mengulur-ulur waktu shalat hingga 1 jam dengan atau tanpa sebab.

Tabel 4.25
Melaksanakan shalat di akhir waktu.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	1	3%
2	Sering	17	49%
3	Kadang-Kadang	12	34%
4	Tidak Pernah	5	14%
Jumlah		35	100%

(Sumber: Data diolah dari penelitian tahun 2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 17 remaja sering melaksanakan shalat di akhir waktu remaja, ditambah 12 remaja yang kadang-kadang melaksanakan shalat di akhir waktu. Hal ini jelas sangat melalaikan shalat.

Tabel 4.26
Meninggalkan shalat lima waktu dengan sengaja.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	0	0%
2	Sering	7	20%
3	Kadang-Kadang	18	51%
4	Tidak Pernah	10	29%
Jumlah		35	100%

(Sumber: Data diolah dari penelitian tahun 2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 7 remaja yang masih sering meninggalkan shalat lima waktu dengan sengaja, dan 18 remaja yang kadang-kadang meninggalkan shalat lima waktu dengan sengaja tanpa alasan.

Tabel 4.27
Melalaikan shalat lima waktu karena lelah bermain.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	3	8%
2	Sering	12	34%
3	Kadang-Kadang	10	29%
4	Tidak Pernah	10	29%
Jumlah		35	100%

(Sumber: Data diolah dari penelitian tahun 2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 3 remaja selalu melalaikan shalat lima waktu karena lelah bermain, ditambah 22 remaja lain yang masih sering dan kadang-kadang. Hal ini berdampak pada mengulur-ulur waktu shalat hingga melaksanakannya di akhir waktu.

Tabel 4.28
Melalaikan shalat lima waktu karena tidak measa penting.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	2	6%
2	Sering	1	3%
3	Kadang-Kadang	6	17%
4	Tidak Pernah	26	74%
Jumlah		35	100%

(Sumber: Data diolah dari penelitian tahun 2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 2 remaja yang selalu dan 1 remaja sering melalaikan shalat lima waktu karena tidak measa penting. 6 remaja lainnya kadang-kadang tidak merasa penting karena lebih mementingkan sesuatu yang lain. Hal inilah yang membuat remaja melalaikan bahkan meninggalkan shalat dikarenakan mereka hanya menganggap shalat suatu kewajiban bukan kepentingan untuk dikerjakan.

Tabel 4.29
Meninggalkan shalat lima waktu karena ikut teman yang tidak shalat.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	0	0%
2	Sering	11	31%
3	Kadang-Kadang	9	26%
4	Tidak Pernah	15	43%
Jumlah		35	100%

(Sumber: Data diolah dari penelitian tahun 2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa berjumlah 20 remaja gampang terpengaruh pergaulan sehingga mereka meninggalkan shalat lima waktu karena ikut teman yang tidak shalat.

Tabel 4.30

Mengetahui bahwa shalat lima waktu wajib dilaksanakan setiap hari.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	28	80%
2	Sering	5	14%
3	Kadang-Kadang	2	6%
4	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		35	100%

(Sumber: Data diolah dari penelitian tahun 2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 28 remaja selalu mengetahui bahwa shalat lima waktu wajib dilaksanakan setiap hari, akan tetapi masih banyak diantara mereka yang melalaikan dan meninggalkan shalat.

Tabel 4.31
Langsung melaksanakan shalat ketika mendengar azan.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	3	9%
2	Sering	3	9%
3	Kadang-Kadang	20	57%
4	Tidak Pernah	9	25%
Jumlah		35	100%

(Sumber: Data diolah dari penelitian tahun 2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hanya 6 remaja yang selalu dan sering langsung melaksanakan shalat ketika mendengar azan, dan 29 remaja masih menunda-nunda bahkan tidak pernah langsung melaksanakan shalat ketika masuk waktunya.

Tabel 4.32
Bermain bersama teman hingga malam hari.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	3	7%
2	Sering	17	38%
3	Kadang-Kadang	14	31%
4	Tidak Pernah	11	24%
Jumlah		35	100%

(Sumber: Data diolah dari penelitian tahun 2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa banyaknya remaja yang bermain bersama teman hingga malam hari dan hanya 11 remaja yang

tidak pernah. Padahal malam hari bukan lagi waktu bermain melainkan waktu untuk remaja beristirahat serta persiapan untuk sekolah besok harinya.

Tabel 4.33

Teman-teman mengajak untuk melaksanakan shalat lima waktu.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	3	9%
2	Sering	5	14%
3	Kadang-Kadang	19	54%
4	Tidak Pernah	8	23%
Jumlah		35	100%

(Sumber: Data diolah dari penelitian tahun 2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa diantara pertemanan remaja, hanya 3 remaja yang selalu, dan 5 remaja yang sering temannya mengajak untuk melaksanakan shalat lima waktu. Sedangkan 19 remaja hanya kadang-kadang dalam keadaan tertentu.

AR - RANIRY

Tabel 4.34

Lebih tertarik bermain HP dari pada melaksanakan shalat lima waktu.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	1	3%
2	Sering	2	6%
3	Kadang-Kadang	12	34%
4	Tidak Pernah	20	57%
Jumlah		35	100%

(Sumber: Data diolah dari penelitian tahun 2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 12 remaja yang kadang-kadang lebih tertarik bermain telepon pintar dari pada melaksanakan shalat lima waktu. Hal ini menunjukkan remaja sudah terpengaruh dan lalai dalam menggunakan telepon pintar.

Tabel 4.35

Saat masuk waktu shalat sering dalam keadaan sedang bermain HP.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	2	6%
2	Sering	16	46%
3	Kadang-Kadang	13	37%
4	Tidak Pernah	4	11%
Jumlah		35	100%

(Sumber: Data diolah dari penelitian tahun 2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa remaja yang disaat masuk waktu shalat sering dalam keadaan sedang bermain telepon pintar

berjumlah 16 remaja, ditambah 13 remaja yang kadang-kadang juga dalam keadaan tersebut, bahkan 2 remaja selalu dalam keadaan bermain telepon pintar, dan hanya 4 yang tidak pernah. Hal ini menunjukkan kebanyakan remaja bermain telepon pintar hampir disetiap waktu.

Tabel 4.36
Merasa malas shalat jika sedang asik bermain game.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	1	3%
2	Sering	15	42%
3	Kadang-Kadang	10	29%
4	Tidak Pernah	9	26%
Jumlah		35	100%

(Sumber: Data diolah dari penelitian tahun 2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa remaja yang sering merasa malas melaksanakan shalat lima waktu jika sedang asik bermain game berjumlah 15 remaja, ditambah 10 remaja yang kadang-kadang juga merasa malas. Berarti bermain game sangat melalaikan remaja sehingga malas melaksanakan shalat.

Tabel 4.37

Lupa melaksanakan shalat lima waktu karena asik bermain HP.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	2	6%
2	Sering	14	40%
3	Kadang-Kadang	9	26%
4	Tidak Pernah	10	28%
Jumlah		35	100%

(Sumber: Data diolah dari penelitian tahun 2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 9 remaja kadang-kadang lupa melaksanakan shalat lima waktu karena asik bermain telepon pintar, 14 remaja sering, dan 2 remaja selalu lupa melaksanakan shalat. Akibat lalai dengan telepon pintar remaja lupa dengan kewajiban shalatnya.

Tabel 4.38

Orang tua selalu menasehati untuk melaksanakan shalat lima waktu.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	16	46%
2	Sering	15	42%
3	Kadang-Kadang	3	9%
4	Tidak Pernah	1	3%
Jumlah		35	100%

(Sumber: Data diolah dari penelitian tahun 2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa remaja yang orang tuanya menasehati untuk melaksanakan shalat lima waktu berjumlah 16 remaja ditambah 15 remaja, berarti remaja sudah mendapat nasehat dari orangtua mereka untuk melaksanakan shalat.

Tabel 4.39
Terlambat bangun tidur karena bermain HP sampai bergadang.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	2	6%
2	Sering	11	31%
3	Kadang-Kadang	12	34%
4	Tidak Pernah	10	29%
Jumlah		35	100%

(Sumber: Data diolah dari penelitian tahun 2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa remaja yang selalu dan 11 remaja yang sering terlambat bangun tidur karena bermain telepon pintar sampai bergadang, ditambah 12 remaja yang kadang-kadang juga terlambat bangun tidur. Berarti banyak remaja yang melalaikan bahkan melewatkan shalat subuh dengan alasan terlambat bangun tidur.

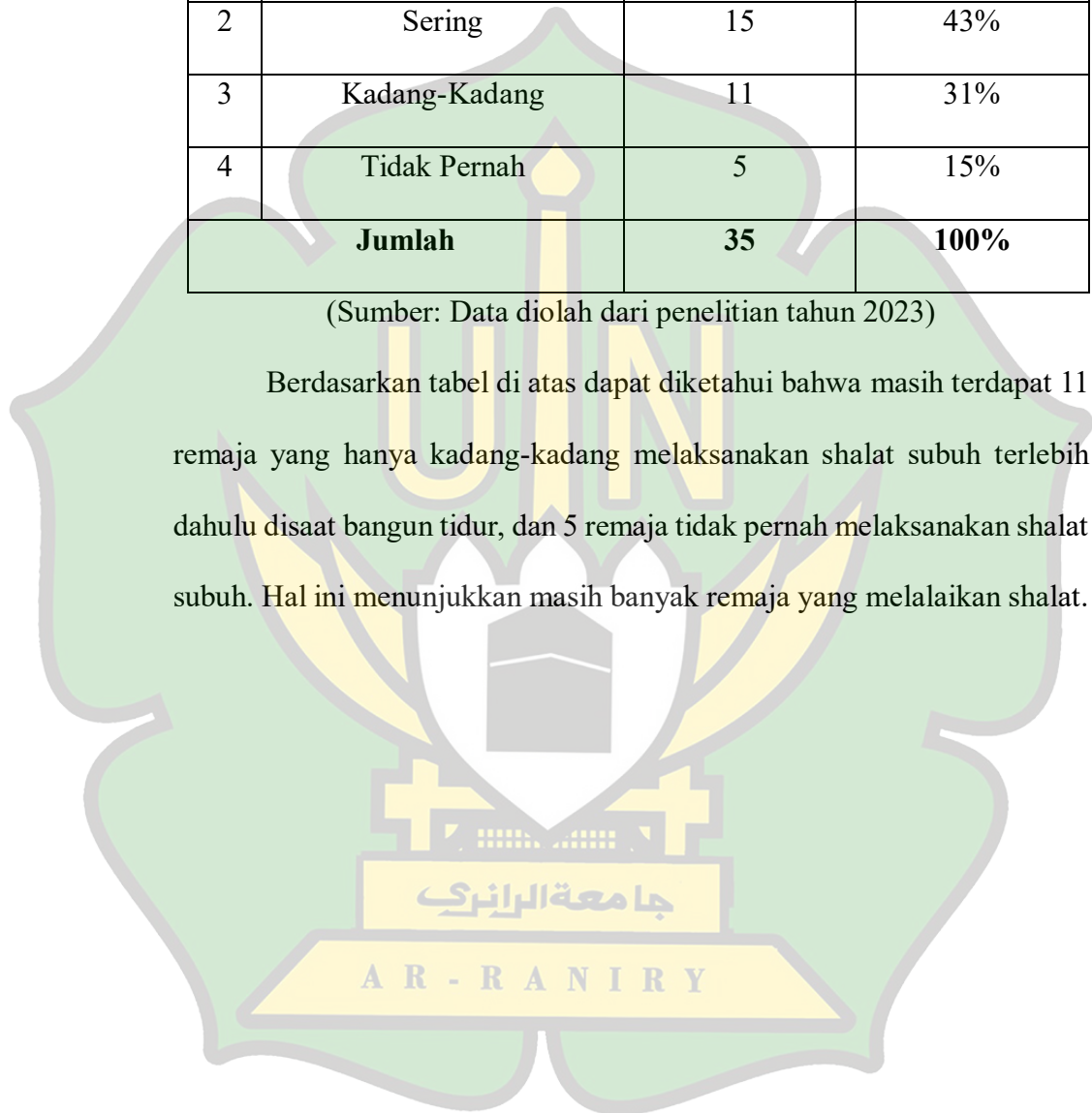
Tabel 4.40

Melaksanakan shalat subuh terlebih dahulu disaat bangun tidur.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	4	11%
2	Sering	15	43%
3	Kadang-Kadang	11	31%
4	Tidak Pernah	5	15%
Jumlah		35	100%

(Sumber: Data diolah dari penelitian tahun 2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa masih terdapat 11 remaja yang hanya kadang-kadang melaksanakan shalat subuh terlebih dahulu disaat bangun tidur, dan 5 remaja tidak pernah melaksanakan shalat subuh. Hal ini menunjukkan masih banyak remaja yang melalaikan shalat.



C. Analisis Data

Untuk mengukur korelasi penggunaan telepon pintar dengan kelalaian remaja dalam melaksanakan shalat lima waktu, langkah-langkah analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Uji Syarat Instrumen

a. Uji validitas

Uji validitas kuisioner dalam penelitian ini menggunakan software IBM SPSS v.22. Berikut daftar butir yang valid dan tidak valid hasil uji coba instrument.

Tabel 4.41

Hasil uji validitas variabel X dan Y

No.	Variabel	Butir	
		Valid	Tidak Valid
1.	Penggunaan Telepon Pintar (X)	20	0
2.	Kelalaian Remaja Dalam Melaksnakan Shalat Lima Waktu (Y)	20	0

(Sumber: Data diolah dari penelitian tahun 2023)

Berdasarkan tabel di atas maka hasil uji validitas penggunaan telepon pintar dengan kelalaian remaja dalam melaksanakan shalat lima waktu yang diuji pada 35 responden yaitu 20 butir valid dan 20 butir tidak valid.

b. Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan software IBM SPSS v.22. Kriteria yang digunakan dalam reliabilitas yaitu $>0,70$. Jika hasil perhitungan reliabilitas lebih besar dari 0,07 maka instrument dinyatakan reliabel. Berdasarkan perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.42

Reliabilitas variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.935	20

Tabel 4.43

Reliabilitas variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.939	20

Berdasarkan hasil dari tabel di atas diperoleh bahwa nilai alpha untuk variabel penggunaan telepon pintar yaitu 0,935 dan untuk variabel kelalaian remaja dalam melaksanakan shalat lima waktu yaitu 0,939. Dari hasil tersebut berarti nilai alpha lebih besar dari pada 0,07, maka instrumen yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data telah memiliki reliabilitas yang tinggi.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji *One Simple Shapiro Wilk* dengan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berasal dari distribusi normal jika signifikansi lebih besar dari pada 0,05 atau 5%. Berdasarkan perhitungan menggunakan software IBM SPSS v.24 diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.44
Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X	.102	35	.200*	.958	35	.203
Y	.124	35	.189	.953	35	.144

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan uji normalitas data di atas, variabel X memiliki nilai signifikansi sebesar 0,203 yang lebih besar dari 0,05 ($0,203 > 0,05$), maka data berasal dari distribusi normal. Kemudian variabel Y memiliki nilai signifikansi sebesar 0,144 yang lebih besar dari 0,05 ($0,144 > 0,05$), maka data berasal dari distribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel tersebut berasal dari distribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *Compare Means* dengan taraf signifikansi 0,05. Variabel dinyatakan

memiliki hubungan linier jika signifikansi deviation form linearity lebih besar dari pada 0,05 atau 5%. Berdasarkan perhitungan menggunakan software IBM SPSS v.24 diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.45
Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	4112.286	27	152.307	3.211	.058
		Linearity	1893.294	1	1893.294	39.919	.000
		Deviation from Linearity	2218.991	26	85.346	1.799	.216
	Within Groups		332.000	7	47.429		
	Total		4444.286	34			

Berdasarkan uji linieritas data di atas, variabel diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,216 yang lebih besar dari 0,05 ($0,216 > 0,05$), maka kesimpulannya yaitu variabel memiliki hubungan yang linier.

3. Uji Koefisien Korelasi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara variabel X dan Variabel Y. Oleh karena itu maka digunakan rumus korelasi *product moment* untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel tersebut.

Hasil data yang diperoleh dari kuisioner dihitung jumlahnya kemudian dibuat dalam bentuk tabel untuk digunakan sebagai dasar perhitungan korelasi *product moment* sebagai berikut:

Tabel 4.46

Perhitungan untuk memperoleh data indeks korelasi antara variabel X
dan variabel Y

No. Responden	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	67	63	4489	3969	4221
2	72	68	5184	4624	4896
3	72	62	5184	3844	4464
4	68	70	4624	4900	4760
5	62	64	3844	4096	3968
6	64	68	4096	4624	4352
7	75	75	5625	5625	5625
8	67	72	4489	5184	4824
9	59	63	3481	3969	3717
10	62	64	3844	4096	3968
11	63	65	3969	4225	4095
12	37	46	1369	2116	1702
13	49	61	2401	3721	2989
14	41	74	1681	5476	3034
15	58	66	3364	4356	3828
16	43	35	1849	1225	1505
17	31	58	961	3364	1798
18	48	56	2304	3136	2688
19	48	53	2304	2809	2544

20	50	51	2500	2601	2550
21	34	53	1156	2809	1802
22	60	76	3600	5776	4560
23	32	40	1024	1600	1280
24	42	47	1764	2209	1974
25	52	48	2704	2304	2496
26	66	51	4356	2601	3366
27	45	44	2025	1936	1980
28	35	41	1225	1681	1435
29	42	47	1764	2209	1974
30	47	60	2209	3600	2820
31	59	66	3481	4356	3894
32	55	44	3025	1936	2420
33	38	42	1444	1764	1596
34	44	42	1936	1764	1848
35	44	65	1936	4225	2860
N=35	1831	2000	101211	118730	107833

(Sumber: Data diolah dari penelitian tahun 2023)

Setelah keseluruhan data dihitung, maka dapat diketahui:

n	: 35	(Jumlah responden)
$\sum X$	: 1831	(Jumlah seluruh skor x)
$\sum Y$	: 2000	(Jumlah seluruh skor y)
$\sum X^2$	: 101211	(Jumlah seluruh skor x pangkat 2)
$\sum Y^2$	: 118730	(Jumlah seluruh skor y pangkat 2)
$\sum XY$	: 107833	(Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y)

Maka dapat dicari indeks korelasinya dengan menggunakan rumus

product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{35 \times 107833 - (1831 \times 2000)}{\sqrt{\{35 \times 101211 - (1831)^2\}\{35 \times 118730 - (2000)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{3774155 - 3662000}{\sqrt{(3542385 - 3352561)(4155550 - 4000000)}}$$

$$r_{xy} = \frac{112155}{\sqrt{(189824)(155550)}}$$

$$r_{xy} = \frac{112155}{\sqrt{29527123200}}$$

$$r_{xy} = \frac{112155}{171834,5809}$$

$$r_{xy} = 0,653$$

Setelah melakukan perhitungan secara keseluruhan, maka hasil yang didapatkan untuk korelasi penggunaan telepon pintar dengan kelalaian remaja dalam melaksanakan shalat lima waktu di Gampong

Miruek Lamreudeup, diperoleh angka korelasi “r” product moment sebesar 0,653.

D. Interpretasi Data

Dalam menginterpretasikan hasil korelasi penggunaan telepon pintar dengan kelalaian remaja dalam melaksanakan shalat lima waktu di Gampong Miruek Lamreudeup, dapat dilakukan dengan cara:

1. Memberikan interpretasi sederhana terhadap angka korelasi.

Dari perhitungan di atas diperoleh angka korelasi antara variabel x dengan variabel y adalah sebesar 0,653 dengan melihat tabel indeks korelasi *product moment*, maka terletak antara 0,40 – 0,70 Sehingga dapat dinyatakan bahwa antara variabel X dengan variabel Y terdapat korelasi yang (sedang atau cukup). Dengan demikian secara sederhana penulis dapat memberikan interpretasi terhadap r_{xy} yaitu korelasi antara variabel x dengan variabel y, korelasinya terbilang sedang atau cukup.

2. Interpretasi terhadap angka indeks korelasi “r” *product moment* dengan jalan berkorelasi pada tabel “r” *product moment*.

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan signifikan atau tidak maka angka indeks korelasi “r” *product moment* (r_{xy}) dibandingkan dengan tabel “r” *product moment*. Sebelum membandingkannya terlebih dahulu dicari derajat bebasnya (db) atau *degree of freedom* (df), yaitu:

$$df = N - nr$$

$$df = 35 - 2$$

$$df = 33$$

Dengan df sebesar 32 maka diperoleh r tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,344 dengan demikian, r_{xy} yang nilainya sebesar 0,653 adalah lebih besar dari pada nilai r tabel ($0,653 > 0,344$), maka hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nihil ditolak. Berarti terdapat hubungan signifikan antara penggunaan telepon pintar dengan kelalaian remaja dalam melaksanakan shalat lima waktu di Gampong Miruek Lamreudeup.

3. Mencari besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y.

Setelah memberikan interpretasi, langkah selanjutnya yaitu mencari seberapa besar kontribusi yang diberikan variabel X terhadap variabel Y, dengan menggunakan rumus Koefisien Determinasi:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,653^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,426 \times 100\%$$

$$KD = 42,6\%$$

Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi penggunaan telepon pintar dengan kelalaian remaja dalam melaksanakan shalat lima waktu adalah sebesar 42,6% sedangkan sisanya sebesar 57,4% ditentukan oleh faktor lain.

E. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di Gampong Miruek Lamreudeup, kecamatan Baitussalam, kabupaten Aceh Besar, dengan jumlah responden sebanyak 35 orang. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuisioner yang dibagikan kepada responden setelah diuji coba terlebih dahulu untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Setelah diuji coba kuisioner sebanyak 40 pernyataan dinyatakan valid.

Nilai alpha untuk variabel penggunaan telepon pintar (X) yaitu 0,935 dan untuk variabel kelalaian remaja dalam melaksanakan shalat lima waktu (Y) yaitu 0,939. Hal ini berarti bahwa instrument yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data dapat dipercaya atau reliabel sebagai alat pengumpulan data.

Berdasarkan uji prasyarat analisis data yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa data berasal dari kontribusi normal, dan variabel mempunyai hubungan yang linier, dengan demikian data dalam penelitian ini dapat dipergunakan dalam analisis lebih lanjut.

Hasil pengujian hipotesis, diperoleh data yang menunjukkan kontribusi antara penggunaan telepon pintar terhadap kelalaian remaja dalam melaksanakan shalat lima waktu di Gampong Miruek Lamreudeup. Koefisien korelasi yang dihasilkan yaitu sebesar 0,653 sehingga hubungan antara kedua variabel tersebut termasuk pada kategori sedang atau cukupan.

Besarnya korelasi variabel penggunaan telepon pintar terhadap variabel kelalaian remaja dalam melaksanakan shalat lima waktu dapat diketahui berdasarkan hasil perhitungan uji koefisien determinasi, yaitu sebesar 42,6%, sedangkan sisanya sebesar 57,4% ditentukan oleh faktor lain yang bukan berasal dari penggunaan telepon pintar. Maka dapat diungkapkan bahwa remaja yang melalaikan shalat lima waktu di Gampong Miruek Lamreudeup adalah remaja yang lalai dalam menggunakan telepon pintar.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data mengenai penggunaan telepon pintar dengan kelalaian remaja dalam melaksanakan shalat lima waktu di Gampong Miruek Lamreudeup diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan telepon pintar di kalangan remaja di Gampong Miruek Lamreudeup dapat dikatakan cukup signifikan dengan kontribusi sebesar 42,6% terhadap kelalaian remaja dalam melaksanakan shalat lima waktu, sedangkan sisanya 57,4% ditentukan oleh faktor lain. Kemudian pelaksanaan shalat lima waktu di kalangan remaja Gampong Miruek Lamreudeup dapat dikatakan memiliki hubungan yang signifikan dengan penggunaan telepon pintar. Hal ini berdasarkan pada df sebesar 32 maka diperoleh r tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,344 dengan demikian, r_{xy} yang nilainya sebesar 0,653 adalah lebih besar dari pada nilai r tabel ($0,653 > 0,344$), maka hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nihil ditolak.
2. Terdapat korelasi antara penggunaan telepon pintar dengan kelalaian remaja dalam melaksanakan shalat lima waktu di Gampong Miruek Lamreudeup, hal ini berdasarkan interpretasi sederhana yang dicocokkan dengan hasil perhitungan angka indeks korelasi “r” *product moment* dengan besar r_{xy} (0,653) yang besarnya terletak antara 0,40 – 0,70. Ini berarti terdapat korelasi yang sedang atau cukupan.

B. Saran

Setelah penulisan skripsi ini, penulis tidak hanya menguraikan hasil dari data yang telah diteliti, akan tetapi penulis juga mengusulkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebagai seorang muslim kita diwajibkan untuk melaksanakan shalat sehari semalam lima waktu dengan ikhlas mengharap ridha Allah bukan hanya sekedar melepas kewajiban, karena shalat lima waktu merupakan bentuk penghambaan paling utama seorang manusia kepada sang pencipta Allah SWT.
2. Sebagai seorang anak remaja yang sedang dalam peralihan menuju dewasa, hendaknya dapat bersikap lebih bijak dan bisa mengatur waktu sebaik mungkin terhadap penggunaan telepon pintar sehingga bukan telepon pintar yang mengatur kehidupan remaja.
3. Orang tua hendaknya bisa mendidik serta mengarahkan anak agar bisa mengatur waktu sebaik mungkin dalam menggunakan telepon pintarnya dan melaksanakan shalat lima waktu sehari-hari.
4. Pemerintah Gampong Miruek Lamreudeup hendaknya ikut mengontrol dan membantu perkembangan remaja sehingga tidak lalai dengan telepon pintar.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Buku

- Abbas Zain Musthofa Al-Basuruwani. *Fiqh Shalat Terlengkap*. Yogyakarta: Laksana, 2018.
- Al-Mudziri. *Mukhtashar Shahih Muslim (Ringkasan Shahih Muslim)*, Bandung: Jabal, 2017.
- Anshori, Akhyar dkk. *Isu-Isu Global & Kontemporer Analisis dan Fakta Lapangan*. Medan: UmsuPress, 2021.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Burhan Bungin, M. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group, 2009.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005.
- D Gunarsa, Singgih. & Yulia Singgih D Gunarsa. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia, 2008.
- Efendi, Khalid. *Menyusun Dan Menandatangani Naskah Dinas: 4 Jenis Naskah Dinas Sehari-Hari (Memorandum, Nota Dinas, Surat Dinas, Telaahan Staf)*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.
- Faozan, Akhmad. *500 Kelalaian Dalam Shalat*. Jakarta Selatan: Qultum Media, 2009.
- Hafidhuddin, Didin dkk. *Sederhana Itu Indah*. Jakarta: Republika, 2001.
- Hefni, Harjani. *Komunikasi Islam*. Jakarta, PT. Fajar Interpretama Mandiri, 2015.
- Hendri Wibowo, Sastya dkk. *Cyber Crime Di Era Digital*. Sumatra Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Kadir. *Statistika Terapan: Konsep Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Karim Faiz, Abd. *Waktu Shalat (Kajian Fiqih dan Astronomi)*. Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2021.

- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkenleema, 2021.
- Makhmudah, Siti. *Medsos dan Dampaknya Pada Perilaku Keagamaan Remaja*. Jawa Barat: Guepedia, 2019.
- Matsum, Hasan dkk. *Kecenderungan Beragama Remaja Muslim Kota Medan*. Medan: Merdeka Kreasi, 2022.
- Muhammad H. Tabib. *Tidak Sah Shalat Tanpa Mengenalnya*. Jawa Timur: Nawa Litera Publishing, 2023.
- Novita Christin, Gloriani. *Pengaruh Penggunaan Ponsel Cerdas Terhadap Perilaku Perjalanan Profesional Bergerak*. Jawa Timur: CV Penerbit Qiara Media, 2019.
- Prajarini, Dian. *Media Sosial Periklanan–Periklanan*. Yogyakarta: CV Budi Utama 2020.
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Rustam. *Psikologi Perkembangan*. pontianak: Pustaka Rumah Aloy, 2016.
- S., Tatang. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Safaria, Triantoro dkk. *Nomophobia*. Yogyakarta: UAD PRESS, 2022.
- Saydam, Gouzali. *Sistem Telekomunikasi di Indonesia*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukmawaty R., Puspita dkk, *Remaja dan Stunting*. Jawa Tengah: Nasya Expanding Management, 2023.
- UIN Ar-Raniry. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2019.
- Zaki, Ali. *E-Life Style: Memanfaatkan Beragam Perangkat Teknologi Digital*. Jakarta: Salemba Infotek, 2008.

Jurnal

Ainiyah, Nur., Moh Isfironi Fajri. "Komunikasi Transendental: Nalar-Spiritual Komunikasi Manusia Dengan Tuhan (Perspektif Psikologi Sufi)." *Jurnal Akhlak dan Tasawuf*, 2(2), 2016.

Al-Imam, "Pengaplikasian Smartphone Sebagai Media Komunikasi Interpersonal Dikalangan Pegawai di Kementrian Agama Kabupaten Aceh Barat." *International Journal of Islamic Studies and Social Sciences*, 1(2) September 2019.

Clara Dwanti, Tania Dkk. "Hubungan Keterampilan Sosial dan Penggunaan Gadget Smartphone Dengan Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 9 Malang." *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 1(3), 2016.

Manumpil, Beauty dkk. "Hubungan Penggunaan Gadget Dengan Tingkat Prestasi Siswa di SMA Negeri 9 Manado." *ejurnal Keperawatan (e-Kep)*, 3(2), 2015.

Marwah, Nur. "Ibadah Sebagai Bentuk Komunikasi Transendental." *Jurnal al-din*, 2018.

Musdalifah, Novita Indriani. "Pengaruh Intensitas Penggunaan Smartphone Terhadap Interaksi Sosial Mahasiswa Politeknik Negeri Samarinda." *Jurnal Politeknik Negeri Balikpapan*, 2017.

Putri Ristrini, Nyoman. "Survei Deskripsi Fitur-Fitur Pada Smartphone Dalam Mendukung Kegiatan Akademis Di Universitas Pendidikan Ganesha (UNDIKSHA)." *Kumpulan Artike Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika*, 4(4), 2015.

Yasser Art, G. "Mobile Phone: Sejarah, Tuntutan Kebutuhan Komunikasi, Hingga Prestise." *Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah*, 15(30), 2016.

Skripsi

Ahmad Fadilah. *Pengaruh Penggunaan Alat Komunikasi Handphone (HP) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa SMP Negeri 66 Jakarta Selatan*. Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.

Armenia Septiarini. *Lalai Dalam Perspektif Al-Quran (Kajian Tafsir Tematik)*. Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018.

Durrotul Yatima. *Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Kedisiplinan Sholat Fardhu Siwa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Semarang Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi, Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2017.

Santika Fatmawati. *Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Aktivitas Ibadah Siswa SMP Negeri 166 Jakarta*. Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.

Uul Nurjanah. *Problem Karakter Remaja Dan Solusinya Dalam AL-Quran Perspektif Kecerdasan Emosi*. Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Website

Kompas.com. *Penggunaan Internet di Indonesia Tembus 212,9 Juta di Awal 2023*, 13 Februari 2023, <https://tekno.kompas.com/read/pengguna-internet-di-indonesia-tembus-212-9-juta-di-awal-2023> (Diakses pada 13 Juni 2023).

Devy Syafa Aulia. *Adiksi Smartphone Lebih Cenderung Terjadi Pada Remaja, Kok Bisa?*, 19 Januari 2020, <https://psikologi.uinjkt.ac.id/adiksi-smartphone-lebih-cenderung-terjadi-pada-remaja-kok-bisa/> (Diakses 14 juni 2023).

Permenkes Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014. *Upaya Kesehatan Anak*, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/108349/Permenkes%20Nomor%2025%20Tahun%202014.pdf>. (Diakses 19 Juli 2023).

KBBI. *Lalai*, <https://kbbi.web.id/lalai>. (Diakses 19 Juli 2023).

Data Penduduk Per-Usia Desa Miruk Lamreudeup Tahun 2023.

جامعة الرانري

AR - RANIRY

LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Nama Responden

No.	Nama	Jenis Kelamin
1.	Khalisul Qalbi	LK
2.	Alif Al-Ghifari	LK
3.	M. Rais Al-Fata	LK
4.	Tanis Aufa	PR
5.	Dara Zidna Rizqa	PR
6.	Muhammad Al-Farisyi	LK
7.	Zakky Arfan	LK
8.	Ahmad Damanuri	LK
9.	Sahalul Fikri	LK
10.	Asrarul Maula	LK
11.	Dedi Saputra	LK
12.	Ikramul Fajri	LK
13.	Inayatul Ulfa	PR
14.	Muhammad Ikram	LK
15.	Faisal	LK
16.	Kurniadi	LK
17.	Zaki Nur Akli	LK
18.	Jamaluddin	LK
19.	Kautsar Al-Farabi	LK
20.	Khairina	PR
21.	Renita	PR
22.	Akhyaruzzady	LK
23.	Amira Rehaba	PR
24.	Muhammad Zul'ilmi	LK
25.	Amran Karim	LK
26.	Asyraf Al-Fathin	LK
27.	Mulki	LK
28.	Haikal Radidtiya	LK
29.	Asyraf Nasrulhaq	LK
30.	Haura Haniyya	PR
31.	Assyifa Qalbi	PR
32.	Akhsani	LK
33.	Muhammad Haikal	LK
34.	Riski Maulana	LK
35.	Husniati	PR

Kuisisioner Variabel X

Identitas Diri

Nama :
 Tanggal Lahir :
 Jenis Kelamin :LK/PR

Petunjuk Pengisian Angket

Jawablah pernyataan dibawah ini dengan jujur dan sesuai dengan pendapat anda, kemudian beri tanda centang “√” pada salah satu kolom yang tersedia.

Keterangan

SL : Selalu
 SR : Sering
 KD : Kadang-Kadang
 TP : Tidak Pernah

Kuisisioner Penggunaan Telepon Pintar

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1	Saya menggunakan HP kapanpun dan dimanapun saya berada.	1			
2	Saya menggunakan HP untuk berkomunikasi dengan teman, keluarga, dan lain-lain.	4			
3	Saya menggunakan HP untuk bermain game dan sosial media.	1			
4	Saya menggunakan HP lebih dari 3 jam dalam sehari.				
5	Saya memainkan HP hingga jam 12 malam atau lebih,				
6	Saya memainkan HP terlebih dahulu disaat bangun tidur.				
7	Saya membawa telepon pintar ke sekolah tanpa kepentingan dan sepengetahuan guru.				
8	Saya merasa cemas jika pergi tidak membawa HP.				

9	Saya merasa cemas jika kuota internet habis.				
10	Saya bermain game Mobile legend, PUBG, free fire, dan lainnya lebih dari 3 jam dalam sehari.				
11	Saya menghabiskan kuota internet lebih dari 2 gb dalam sehari.				
12	Saya menghabiskan waktu lebih dari 3 jam untuk menonton video Tiktok, Instagram, Youtube, dan lainnya.				
13	Saya mempunyai pengingat waktu shalat di HP.				
14	Saya mempunyai aplikasi game higs domino di HP.				
15	Jika sedang tidak bermain HP saya melaksanakan shalat tepat waktu.				
16	Saat bersama teman saya lebih sering bermain HP dari pada tidak bermain HP				
17	Saya bermain game Mobile Legend, Free Fire, dan lainnya bersama teman setiap hari.				
18	Jika sedang bermain game saya terlambat melaksanakan shalat lima waktu.				
19	Ketika bermain game saya jadi malas melaksnakan shalat lima waktu.				
20	Orang tua saya selalu menasehati untuk tidak lalai bermain HP.				

جامعة الرانري

AR - RANIRY

Lampiran 3

Kuisisioner Variabel Y

Identitas Diri

Nama :
Tanggal Lahir :
Jenis Kelamin :LK/PR

Petunjuk Pengisian Angket

Jawablah pernyataan dibawah ini sesuai dengan pendapat anda, kemudian beri tanda centang “√” pada salah satu kolom yang tersedia

Keterangan

SL : Selalu
SR : Sering
KD : Kadang-Kadang
TP : Tidak Pernah

Kuisisioner Kelalaian Remaja Dalam Melaksanakan Shalat Lima Waktu

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1	Saya melaksanakan shalat lima waktu setiap hari.				
2	Saya melaksanakan shalat karena keinginan sendiri tanpa paksaan.				
3	Saya melaksanakan shalat lima waktu secara berjamaah.				
4	Saya mengulur-ulur waktu shalat hingga 1 jam atau lebih.				
5	Saya melaksanakan shalat di akhir waktu.				
6	Saya meninggalkan shalat lima waktu dengan sengaja				
7	Saya melalaikan shalat lima waktu karena lelah bermain.				
8	Saya melalaikan shalat lima waktu karena tidak merasa penting.				

9	Saya meninggalkan shalat lima waktu karena ikut teman yang tidak shalat.				
10	Saya mengetahui bahwa shalat lima waktu wajib dilaksanakan setiap hari.				
11	Saya langsung pergi melaksanakan shalat ketika sudah mendengar azan.				
12	Saya bermain bersama teman hingga malam hari.				
13	Teman-teman mengajak saya untuk melaksanakan shalat lima waktu.				
14	Saya lebih tertarik bermain HP dari pada melaksanakan shalat lima waktu.				
15	Saat masuk waktu shalat saya sering dalam keadaan sedang bermain HP.				
16	Saya merasa malas melaksanakan shalat lima waktu jika sedang asik bermain game.				
17	Saya lupa melaksanakan shalat lima waktu karena asik bermain HP.				
18	Orang tua saya selalu menasehati saya untuk melaksanakan shalat lima waktu.				
19	Saya terlambat bangun tidur karena bermain HP sampai bergadang.				
20	Saya melaksanakan shalat subuh terlebih dahulu disaat bangun tidur.				

Lampiran 4

Data Kuisioner Variabel X

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	2	2	3
2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	3	4	4
3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	3	3	4
4	2	3	2	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3
5	2	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	1	4	2	3	4	4	4	3
6	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3
7	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4
8	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	1	3	2	2	4
9	2	3	3	2	3	4	3	3	1	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4
10	2	3	2	2	3	4	4	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	4
11	2	4	2	1	2	4	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	3	3	4
12	2	3	1	1	3	1	3	3	1	1	1	1	1	4	2	1	1	1	2	4
13	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3
14	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	4	4	2	1	2	2	4
15	2	4	2	4	3	1	3	4	1	4	2	2	3	4	2	3	3	3	4	4
16	2	3	3	1	2	3	1	1	1	1	3	3	3	3	2	3	2	1	2	3
17	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	2	2	1	1	1	4
18	2	2	2	1	2	3	2	2	2	3	2	2	3	4	2	2	3	3	2	4
19	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	3	2	2	3	3	3
20	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	4	2	2	2	2	2	4
21	1	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	4	3	2	1	1	1	3
22	3	2	2	2	4	4	4	2	3	3	4	2	4	4	3	2	3	2	3	4
23	1	2	2	1	3	1	2	1	1	1	1	2	1	3	2	1	1	2	2	2
24	2	2	1	1	2	3	3	3	2	1	1	1	3	4	2	2	2	2	2	3
25	2	3	3	1	1	1	3	2	3	2	2	3	1	4	4	3	3	4	4	3
26	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4
27	2	3	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	3	4	2	2	1	2	2	3
28	2	2	1	1	1	2	3	2	2	2	1	1	2	3	2	2	2	1	1	2
29	2	3	1	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	3
30	2	2	1	1	3	3	3	2	2	4	2	1	3	3	2	2	4	2	2	3
31	3	2	3	3	3	2	3	2	1	4	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3
32	1	2	2	1	3	3	1	2	3	3	2	2	3	4	4	4	3	4	4	4
33	1	2	1	1	2	2	3	2	2	1	2	1	2	3	2	2	2	2	2	3
34	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	3
35	1	2	1	1	2	2	2	2	2	4	1	1	2	4	3	2	4	3	3	2

Lampiran 5

Data Kuisiioner Variabel Y

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	3	3	3	3	2	2	3	4	2	4	3	4	3	4	3	3	2	4	4	4
2	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	2	4	2	4	3	4	4	3	4	3
3	2	2	1	4	3	3	3	4	3	4	2	4	2	4	4	4	3	4	4	2
4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	3	4	4	3	4	3
5	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	2	4	2	4	3	3	4	3	3	3
6	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	2	3	2	4	3	4	3	4	4	2
7	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4
8	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	1	4	3
9	4	4	3	3	2	3	2	4	4	4	2	4	2	4	2	2	3	4	4	3
10	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	2	3	2	3	2	4	3	3
11	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	3	2	4	4	2
12	3	4	2	1	2	2	1	1	2	4	3	1	4	4	1	2	1	4	1	3
13	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3	3	3	2	4	3	3
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	2	4
15	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	2	3	2	4	3	4	4	4	3	2
16	1	2	2	1	1	2	1	2	2	4	1	4	2	1	1	1	1	2	3	1
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3
18	3	4	3	2	2	3	1	3	3	4	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3
19	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2
20	3	4	2	3	2	2	2	4	2	3	3	2	3	4	2	2	2	3	2	1
21	3	3	3	2	2	3	3	4	3	4	1	3	2	3	2	2	2	4	2	2
22	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4
23	1	2	1	2	2	2	2	1	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2
24	2	2	2	2	2	3	2	4	2	4	1	3	1	3	2	2	2	3	3	2
25	2	2	2	2	2	3	2	4	4	4	1	1	1	4	2	2	3	2	2	
26	3	2	2	2	2	3	2	4	3	3	2	3	2	4	2	2	2	3	3	2
27	2	2	2	2	2	3	2	4	3	4	1	2	1	3	2	2	2	3	2	2
28	2	2	1	1	2	3	2	3	2	4	1	2	1	3	2	2	2	3	2	1
29	2	2	1	3	2	3	2	4	2	3	1	3	1	4	2	2	3	3	2	2
30	3	3	2	2	3	4	3	4	4	4	2	4	2	3	2	2	3	4	3	3
31	4	4	2	4	3	3	3	4	3	4	2	3	2	4	3	3	4	4	3	4
32	3	3	1	2	2	3	2	4	2	3	2	1	1	3	2	2	2	3	1	2
33	2	2	2	2	2	2	2	4	2	4	1	2	1	2	2	2	2	3	2	1
34	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	1	2	1	3	2	2	2	3	2	2
35	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	2	3	2	4	3	3	4	4	2	2

Lampiran 6

Hasil Uji Validitas Variabel X

Correlations

[illegible]

		P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07	P08	P09	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	Total
X08	Prs Correlation	.564**	.520**	.363*	.723**	.592**	.491**	.653**	1	.602**	.615**	.568**	.507**	.241	.412*	.195	.401*	.524**	.322	.372*	.459**	.753**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.032	.000	.000	.003	.000		.000	.000	.000	.002	.162	.014	.262	.017	.001	.059	.028	.006	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X09	Prs Correlation	.543**	.172	.377*	.556**	.518**	.653**	.481**	.602**	1	.551**	.666**	.599**	.194	.343*	.356*	.529**	.557**	.471**	.389*	.242	.742**
	Sig. (2-tailed)	.001	.323	.026	.001	.001	.000	.003	.000		.001	.000	.000	.263	.044	.036	.001	.001	.004	.021	.161	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X10	Prs Correlation	.536**	.251	.471**	.667**	.648**	.520**	.399*	.615**	.551**	1	.658**	.586**	.299	.383*	.348*	.510**	.878**	.645**	.646**	.208	.828**
	Sig. (2-tailed)	.001	.147	.004	.000	.000	.001	.018	.000	.001		.000	.000	.081	.023	.041	.002	.000	.000	.000	.231	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X11	Prs Correlation	.673**	.341*	.688**	.726**	.743**	.727**	.565**	.568**	.666**	.658**	1	.822**	.397*	.220	.282	.586**	.642**	.464**	.510**	.353*	.892**
	Sig. (2-tailed)	.000	.045	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.018	.205	.101	.000	.000	.005	.002	.038	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X12	Prs Correlation	.619**	.350*	.858**	.785**	.658**	.506**	.380*	.507**	.599**	.586**	.822**	1	.094	.275	.263	.597**	.574**	.531**	.543**	.203	.825**
	Sig. (2-tailed)	.000	.039	.000	.000	.000	.002	.025	.002	.000	.000	.000		.593	.109	.127	.000	.000	.001	.001	.243	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X13	Prs Correlation	.037	.250	.191	.109	.263	.646**	.190	.241	.194	.299	.397*	.094	1	.167	.167	.113	.237	.223	.229	.381*	.409*
	Sig. (2-tailed)	.831	.148	.272	.534	.126	.000	.275	.162	.263	.081	.018	.593		.337	.339	.519	.171	.197	.186	.024	.015
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X14	Prs Correlation	.282	.282	.223	.321	.245	.269	.198	.412*	.343*	.383*	.220	.275	.167	1	.351*	.230	.247	.363*	.419*	.516**	.460**
	Sig. (2-tailed)	.101	.100	.198	.060	.156	.118	.254	.014	.044	.023	.205	.109	.337		.038	.183	.152	.032	.012	.001	.005
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X15	Prs Correlation	.204	.092	.308	.160	.151	.204	.192	.195	.356*	.348*	.282	.263	.167	.351*	1	.268	.256	.354*	.389*	.260	.418*
	Sig. (2-tailed)	.239	.598	.072	.358	.387	.239	.270	.262	.036	.041	.101	.127	.339	.038		.120	.138	.037	.021	.131	.012
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35

		P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07	P08	P09	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	Total
X16	Prs Correlation	.521**	.133	.422*	.474**	.350*	.480**	.169	.401*	.529**	.510**	.586**	.597**	.113	.230	.268	1	.619**	.577**	.601**	.240	.667**
	Sig. (2-tailed)	.001	.446	.012	.004	.039	.003	.333	.017	.001	.002	.000	.000	.519	.183	.120		.000	.000	.000	.164	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X17	Prs Correlation	.477**	.125	.421*	.553**	.566**	.551**	.358*	.524**	.557**	.878**	.642**	.574**	.237	.247	.256	.619**	1	.642**	.658**	.106	.774**
	Sig. (2-tailed)	.004	.473	.012	.001	.000	.001	.035	.001	.001	.000	.000	.000	.171	.152	.138	.000		.000	.000	.544	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X18	Prs Correlation	.230	.118	.506**	.367*	.345*	.302	.077	.322	.471**	.645**	.464**	.531**	.223	.363*	.354*	.577**	.642**	1	.864**	.115	.647**
	Sig. (2-tailed)	.183	.498	.002	.030	.042	.078	.660	.059	.004	.000	.005	.001	.197	.032	.037	.000	.000		.000	.512	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X19	Prs Correlation	.372*	.221	.490**	.474**	.488**	.304	.147	.372*	.389*	.646**	.510**	.543**	.229	.419*	.389*	.601**	.658**	.864**	1	.210	.702**
	Sig. (2-tailed)	.028	.202	.003	.004	.003	.076	.398	.028	.021	.000	.002	.001	.186	.012	.021	.000	.000	.000		.227	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X20	Prs Correlation	.264	.513**	.240	.296	.347*	.360*	.258	.459**	.242	.208	.353*	.203	.381*	.516**	.260	.240	.106	.115	.210	1	.451**
	Sig. (2-tailed)	.125	.002	.164	.085	.041	.034	.134	.006	.161	.231	.038	.243	.024	.001	.131	.164	.544	.512	.227		.007
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Total	Prs Correlation	.697**	.410*	.696**	.804**	.769**	.714**	.575**	.753**	.742**	.828**	.892**	.825**	.409*	.460**	.418*	.667**	.774**	.647**	.702**	.451**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.014	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.015	.005	.012	.000	.000	.000	.000	.007	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

AR - RANIRY

Lampiran 7

Hasil Uji Validitas Variabel Y

Correlations

[illegible]

		P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07	P08	P09	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	Total
X08	Prs Correlation	.523**	.180	.297	.530**	.440**	.527**	.551**	1	.401*	.349'	.086	.278	-.076	.508**	.400'	.405*	.492**	.354'	.318	.196	.564**
	Sig. (2-tailed)	.001	.300	.083	.001	.008	.001	.001		.017	.040	.622	.106	.662	.002	.017	.016	.003	.037	.063	.259	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X09	Prs Correlation	.625**	.464**	.573**	.505**	.727**	.757**	.730**	.401*	1	.304	.363*	.406*	.305	.466**	.471**	.654**	.717**	.257	.542**	.461**	.794**
	Sig. (2-tailed)	.000	.005	.000	.002	.000	.000	.000	.017		.075	.032	.015	.075	.005	.004	.000	.000	.136	.001	.005	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X10	Prs Correlation	.428*	.261	.352'	.087	.366'	.357*	.267	.349'	.304	1	.062	.195	.170	.220	.194	.296	.220	.473**	.214	.318	.428*
	Sig. (2-tailed)	.010	.130	.038	.620	.031	.035	.122	.040	.075		.722	.261	.328	.203	.264	.085	.205	.004	.218	.063	.010
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X11	Prs Correlation	.513**	.609**	.442**	.413*	.407*	.200	.360'	.086	.363*	.062	1	.037	.698**	.472**	.404*	.479**	.223	.092	.269	.434**	.560**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.008	.014	.015	.250	.034	.622	.032	.722		.831	.000	.004	.016	.004	.198	.598	.119	.009	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X12	Prs Correlation	.206	.078	.263	.378*	.373'	.321	.501**	.278	.406*	.195	.037	1	.227	.081	.365'	.377*	.351'	.150	.781**	.353'	.508**
	Sig. (2-tailed)	.235	.656	.127	.025	.028	.060	.002	.106	.015	.261	.831		.190	.644	.031	.026	.039	.389	.000	.038	.002
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X13	Prs Correlation	.515**	.686**	.564**	.252	.454**	.184	.343'	-.076	.305	.170	.698**	.227	1	.355*	.149	.459**	.208	.275	.243	.604**	.566**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	.144	.006	.290	.043	.662	.075	.328	.000	.190		.037	.393	.006	.230	.109	.160	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X14	Prs Correlation	.688**	.493**	.260	.534**	.533**	.431**	.475**	.508**	.466**	.220	.472**	.081	.355*	1	.423*	.572**	.575**	.417'	.273	.458**	.672**
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.132	.001	.001	.010	.004	.002	.005	.203	.004	.644	.037		.011	.000	.000	.013	.112	.006	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X15	Prs Correlation	.409*	.328	.348*	.516**	.516**	.396*	.517**	.400*	.471**	.194	.404*	.365*	.149	.423*	1	.745**	.574**	.051	.608**	.330	.647**
	Sig. (2-tailed)	.015	.054	.041	.001	.002	.018	.001	.017	.004	.264	.016	.031	.393	.011		.000	.000	.770	.000	.053	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35

		P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07	P08	P09	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	Total
X16	Prs Correlation	.654**	.500**	.595**	.665**	.857**	.654**	.799**	.405*	.654**	.296	.479**	.377*	.459**	.572**	.745**	1	.753**	.244	.583**	.563**	.877**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.016	.000	.085	.004	.026	.006	.000	.000		.000	.158	.000	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X17	Prs Correlation	.645**	.466**	.357*	.619**	.758**	.698**	.744**	.492**	.717**	.220	.223	.351*	.208	.575**	.574**	.753**	1	.104	.406*	.524**	.773**
	Sig. (2-tailed)	.000	.005	.035	.000	.000	.000	.000	.003	.000	.205	.198	.039	.230	.000	.000	.000		.554	.016	.001	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X18	Prs Correlation	.479**	.338*	.231	.247	.421*	.224	.260	.354*	.257	.473**	.092	.150	.275	.417*	.051	.244	.104	1	.067	.379*	.429*
	Sig. (2-tailed)	.004	.047	.182	.152	.012	.195	.132	.037	.136	.004	.598	.389	.109	.013	.770	.158	.554		.703	.025	.010
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X19	Prs Correlation	.312	.200	.455**	.457**	.416*	.387*	.459**	.318	.542**	.214	.269	.781**	.243	.273	.608**	.583**	.406*	.067	1	.379*	.628**
	Sig. (2-tailed)	.068	.248	.006	.006	.013	.022	.006	.063	.001	.218	.119	.000	.160	.112	.000	.000	.016	.703		.025	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X20	Prs Correlation	.615**	.577**	.549**	.501**	.591**	.451**	.507**	.196	.461**	.318	.434**	.353*	.604**	.458**	.330	.563**	.524**	.379*	.379*	1	.724**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.002	.000	.007	.002	.259	.005	.063	.009	.038	.000	.006	.053	.000	.001	.025	.025		.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Total	Prs Correlation	.842**	.681**	.705**	.717**	.863**	.739**	.839**	.564**	.794**	.428*	.560**	.508**	.566**	.672**	.647**	.877**	.773**	.429*	.628**	.724**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.010	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.010	.000	.000	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35

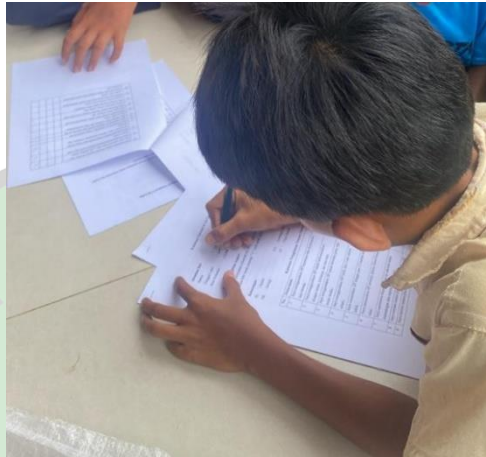
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

AR - RANIRY

Lampiran 8

Dokumentasi Pembagian Kuisisioner Penelitian



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Muhammad Fadhil
2. Tempat/ Tgl Lahir : Miruk Lamreudeup/ 30 Oktober 2001
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Agama : Islam
5. NIM : 190401043
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Miruk Lamreudeup
 - a. Kecamatan : Baitussalam
 - b. Kabupaten : Aceh Besar
 - c. Provinsi : Aceh
8. No. Telp/ Hp : 0852 1324 8065

Riwayat Pendidikan

9. SD/ MI : MIN Miruk
10. SMP/ MTsN : MTsN Rukoh Banda Aceh
11. SMA/ MA : MAN 1 Banda Aceh
12. S1 : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Orang Tua/ Wali

13. Nama Ayah : Anusyarwan Ismail
14. Nama Ibu : Adian
15. Pekerjaan Orang Tua : -
16. Alamat Orang Tua : Miruk Lamreudeup

Banda Aceh 10 November 2023

Penulis,

Muhammad Fadhil